

**SEJARAH PERKEMBANGAN BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MUSLIM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH :

AYU NOVITA SARI
NIM 1611430014

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN ADAB FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2020 M/1441 H**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Ayu Novita Sari NIM: 16 11 43 00 14 yang berjudul:

"Sejarah Perkembangan BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Bengkulu". Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I
[Signature]

Bengkulu, 1 Agustus 2020
Pembimbing II
[Signature]

Emzinetri M.Ag
NIP. 197105261997032002

Yuhaswita M.A
NIP. 197006271997032002

MENGETAHUI
Ketua Jurusan Adab

[Signature]
Maryam M.Hum
NIP. 197210221999032001

MOTTO

“ Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.”

(Albert Einstein)

“ Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.”

(Bobby Unser)

“ Saat anak Adam meninggal, terputus semua amalannya kecuali tiga perkara, Sedekah jariyyah, anak yang shaleh, dan ilmu yang bermanfaat.”

“ Awali setiap perkerjaanmu dengan kata Bismilahirrohmanirohim maka Allah akan mempermudah jalanmu“

(Ayu Novita Sari)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirohim, Alhamdulillahirobbil'alamin.

Yang utama dari segalanya, Terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran serta kemudahan sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi . Dengan ini saya persembahkan Skripsi ini untuk:

- 1. Kedua orang tua saya yang tercinta dan tersayang yaitu ayah saya (Nasril) dan ibu saya (Maryati) yang telah memberikan doa dan dukungan materi maupun moril yang tiada henti serta menjadi pahlawan yang mencurahkan segalanya demi kesuksesan saya.**
- 2. Saudari-saudariku tercinta dan tersayang Meri Puspita Anggraini, Sari Ayu Agustina dan Savira Ananda Riski yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.**
- 3. Pembimbing saya ibu Emzinetri M.Ag dan ibu Yuhaswita M.A yang selalu sabar membimbing saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- 4. Sahabat dekatku Wendi Duansyah, Mexsi Oktafia, Neta Yunarti, Safril Aji Mahzar, Ana Marinda yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama saya mengerjakan skripsi ini.**
- 5. Sahabat-sahabatku dari SMP hingga sekarang Amatissa A Ranti, Othi Noveliana sari, Rizkika Harjunda, Indri Safutri, Mutiara Kurniati,**

Yayang Cika Fela, Anjas Prayoga yang selalu mendengarkan cerita dan masalah serta selalu memberi masukan selama pembuatan skripsi ini.

- 6. Sahabat- sahabatku dari SMA Rikha Nadya Azrianti, Gita Kurnia Minang Sari dan Rahma Depi.**
- 7. Teman-teman KKN Kelompok 95 Desa Kuripan Bengkulu Selatan yang sudah banyak memberikan kenangan.**
- 8. Teman-teman PPL Museum Kota Bengkulu.**
- 9. Teman-teman SPI angkatan 2016.**
- 10. Agama, Bangsa dan Almamater yang tercinta.**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "**Sejarah Perkembangan BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Bengkulu.**" Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020
Mahasiswa yang menyatakan



Ayu Novita Sari
NIM. 1611430014

ABSTRAK

Ayu Novita Sari, Nim. 1611430014, 2016. **Sejarah Perkembangan BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Bengkulu**. Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu Tahun 2009 – 2019. (2) Bagaimana peran BAZNAS Kota Bengkulu dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian Historis (*historical research*) dengan menggunakan teknik bol salju (*snow ball*) dalam menentukan informannya dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) BAZNAS Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 25 April 2009, yang inisiatornya adalah Wakil Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, S.H, M. H, serta bapak Prof. Dr. Rohimin, M. Ag selaku ketua STAIN Bengkulu. Pada fase awal lembaga ini bernama Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (BAZIS) kemudian berganti Badan Amil Zakat (BAZ), dan terakhir sampai sekarang menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2) Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu, dilaksanakan melalui berbagai program-program yang sudah pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Program pada bidang pendidikan berupa bantuan perlengkapan sekolah dan bantuan tunggakan biaya sekolah, pada bidang sosial berupa Kota Bengkulu sehat, Kota Bengkulu peduli dan Kota Bengkulu makmur. Pada bidang keagamaan berupa bantuan untuk masjid dan lainnya.

Kata Kunci: Badan, Amil, Zakat, Nasional, Kota Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ Sejarah Perkembangan BAZNAS Dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Bengkulu”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untpada program studi Sejarah Peradaban Islam (SPI), Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. H. Sirajudin M, M. Ag, H.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Ibu Maryam, M. Hum selaku Ketua Jurusan Adab.
4. Ibu Emzinetri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
5. Ibu Yuhaswita, MA selaku Dosen Pembimbing II, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan keikhlasan, Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah.
7. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Bapak H. Abdurahman Alkaf, selaku Ketua BAZNAS Kota Bengkulu.
9. Bapak Dr. Saidina Aksar, selaku Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu.
10. Bapak Safrizal, SE selaku Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu.

Kami menyadari Skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikannya.

Bengkulu, Juli 2020

Penulis

Ayu Novita Sari
NIM.1611430014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PEGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	21
1. Heuristik	22
2. Kritik Sumber	25
3. Interpretasi.....	26
4. Historiografi	26
H. Sistematika Penulisan.....	27

BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis.....	28
B. Demografi	30
C. Kondisi Keagamaan	32
D. Kondisi Sosial.....	33
E. Kondisi Pendidikan	35
F. Kondisi Budaya	37

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu.....	39
1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Bengkulu.....	39
2. Sejarah Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu.....	42
a. Fase awal perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2009-20016).....	42
b. Fase Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2016-2019).....	48
c. Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu.....	56
B. Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu	58
1. Bidang Pendidikan	58
2. Bidang Sosial	60
3. Bidang Keagamaan	71

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Informan Penelitian.....	24
Tabel 2.1	Batas-batas Kota Bengkulu.....	28
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Kota Bengkulu 2018.....	30
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota.....	30
Tabel 2.4	Jumlah penduduk berdasarkan Agama.....	32
Tabel 2.5	Jumlah Tempat Ibadah di Kota Bengkulu.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Bengkulu
- Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4. Daftar Hadir Sidang Munaqasah
- Lampiran 5. Lembar Bimbingan Skripsi dari Pembimbing I
- Lampiran 6. Lembar Bimbingan Skripsi dari Pembimbing II
- Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian di BAZNAS Kota Bengkulu
- Lampiran 8. SK Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu Periode 2016-2021
- Lampiran 9. SK Perubahan Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu Periode 2016-2021
- Lampiran 10. Dokumentasi dengan Informan Penelitian
- Lampiran 11. Kondisi Kantor BAZNAS Kota Bengkulu
- Lampiran 12. Dokumentasi Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat menghendaki terjadinya perubahan, peningkatan kehidupan manusia pada berbagai aspek. Peningkatan kehidupan pada perubahan sehingga harus diupayakan secara maksimal agar hasilnya juga bisa maksimal. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras demi perbaikan kehidupannya, anjuran ini bersifat individual dan kolektif. Setiap individu dituntut untuk hidup sejahtera bahkan menjadi kaya, kerja keras secara individu dilakukan dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup diri dan keluarganya. Umat Islam diharuskan bekerja dan berusaha untuk membantu saudara muslim yang miskin supaya hidup lebih layak berdaya guna. Kerja kolektif ini, dilakukan dalam kerangka tanggung jawab sosial, setiap orang secara bersama-sama memiliki tanggung jawab yang mulia untuk mengentaskan kemiskinan. Kerja sama ini dilakukan melalui mekanisme zakat, infaq, dan sedekah.¹ Didalam kitab suci agama Islam Al-Qur'an bahwasanya perintah membayar zakat disebutkan sebanyak 32 kali, salah satunya surah Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat”.

(Q.S Al-Baqarah: 110)

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII Press, 2014) hlm. 182-183.

Zakat merupakan instrumen yang penting dan strategis dalam Islam, karena zakat merupakan bagian dari rukun Islam, zakat merupakan kewajiban setiap orang yang mampu dan zakat merupakan hak bagi orang miskin. Zakat dapat berfungsi dalam sistem sosial kemasyarakatan, seperti untuk menolong, membantu dan membina mereka terutama fakir miskin kearah kehidupan yang layak.² Islam sangat menekankan untuk membayar zakat, sehingga zakat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi umat Islam.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*” (Q.S At-Taubah: 60)

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan lain, zakat tidak memiliki dampak balik apapun kecuali ridho dan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Pada masa Rasulullah zakat dikontrol oleh Rasul dan pengurus lainnya yang dipercayai oleh penguasa, pelaksanaan zakat ditangani sendiri oleh Rasul.

² Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Malliki Press, 2010) hlm. 80.

Beliau mengirim para petugasnya untuk menarik zakat dari orang yang ditetapkan sebagai pembayar zakat, lalu dicatat, dikumpulkan, dijaga dan akhirnya dibagikan kepada penerima zakat (*Al-Asnaf Al-Samaniyah*). Rasulullah pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku Asat, yang bernama Ibnu Lutaiba, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Rasul pernah pula mengutus Ali Bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi Amil Zakat. Muaz Bin Jabal pernah diutus Rasulullah SAW pergi ke Yaman, disamping bertugas sebagai da'i, juga mempunyai tugas khusus menjadi Amil Zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para Khulafaurasyidin antara lain: Abu Bakar, Umar Bin Khatab, Usman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat baik pengambilan maupun pendistribusian.³ Dalam perkembangan selanjutnya lembaga zakat dikenal dengan nama Baitul Maal. Lembaga ini telah ada sejak Khalifah Umar Bin Khatab, sebagai lembaga yang mengawasi dana dan daya dari umat yang digunakan untuk upaya-upaya pembangunan meningkatkan harkat, derajat dan martabat atau perbaikan kualitas hidup kaum Dhu'afa, Fuqara', Masakin dan umat pada umumnya berdasarkan syari'ah.⁴ Sejarah peradaban Islam masa klasik mencatat bahwa sejak masa Rasul, Khulafau Rasyidin, dan Dinasti. Zakat menjadi sistem utama disuatu pemerintahan mengentaskan kemiskinan dan Baitul Maal merupakan lembaga resmi yang mengelola keuangan negara.

³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hlm. 429.

⁴ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2008) hlm. 64.

Sejak Indonesia merdeka di beberapa daerah tanah air, pejabat-pejabat pemerintah yang menjadi penyelenggara negara telah ikut serta membantu pemungutan dan pendayagunaan zakat. Kenyataan ini dapat dihubungkan dengan pelaksanaan pasal 34 UUD 1945. Yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Kata-kata fakir miskin yang digunakan dalam pasal tersebut jelas menunjukkan pada para Mustahiq yaitu mereka yang berhak menerima zakat. Pada tahun 1968 pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Agama nomor 4 dan 5, masing-masing tentang pembentukan Badan Amil Zakat dan pembentukan Baitul Maal (balai harta kekayaan) ditingkat Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/kota. Beberapa hari setelah peraturan Menteri Agama itu keluar, presiden Soeharto. Dari anjuran presiden Soeharto yaitu agar menghimpun zakat tingkat nasional, akhirnya inilah yang menjadi pendorong terbentuknya Badan Amil Zakat diberbagai Provinsi yang dipelopori oleh pemerintah daerah khususnya Ibu Kota Jakarta.⁵

Pada tahun 1968, di Jakarta berdirilah Badan Amil Zakat dan Shadaqoh. Setelah itu juga berdiri pula diberbagai daerah tingkat Provinsi, dan dipelopori oleh para pejabat daerah dan para ulama. Dengan demikian terbentuklah Badan Amil Zakat yang bersifat resmi pemerintah umumnya melalui surat keputusan Gubernur. Dalam perkembangannya dimasa modern zakat juga dikelola oleh pemerintah dan bekerja sama dengan masyarakat. Di Indonesia dana sosial umat Islam yang himpun dari zakat,

⁵ Triyani, “ *Manajemen Risiko Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*”, Jurnal Al-Muzara’ah, Vol. 5 No. 2, (2017), hlm. 108.

infaq, shodaqoh, dan lainnya di kelola oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lembaga ini dikelola masyarakat dan dikukuhkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Baznas lahir sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011, BAZNAS diharapkan menjadi model bagi lembaga Amil Zakat yang dapat mengemban amanah bagi *Muzakih* dan terlebih bagi *Mustahiq* yang menggantungkan harapannya pada dana Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS).⁶ Asas BAZNAS dalam mengelola dana ZIS adalah bermoral, amanah, bermanajemen transparan dan profesional, dan bersikap kreatif dan inovatif. BAZNAS mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendaya gunakan zakat sesuai ketentuan syariat Islam. Pengurus BAZNAS terdiri dari unsur pemerintah dan masyarakat. wilayah operasional BAZNAS meliputi instansi dan lembaga pemerintahan tingkat Pusat, dan luar negeri.

Dana yang dikumpulkan BAZNAS disalurkan dalam berbagai bidang seperti: pemenuhan kebutuhan dasar (pangan, pakaian, perumahan, penyelesaian hutang, mahar perkawinan, bantuan bencana alam atau konflik sosial, bantuan evakuasi korban dan perawatan gawat darurat. Dana juga didayagunakan untuk program kesehatan (jaminan kesehatan masyarakat, prasejahtera, unit keshatan keliling, layanan kesehatam, biaya pengobatan, pembangunan keliling, perbaikan gizi masyarakat prasejahtera, penyuluhan kesehatan, dan makanan bergizi.⁷ Dana BAZNAS juga disalurkan untuk

⁶ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hlm. 84.

⁷Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, hlm. 88.

pendidikan dan pengembang profesi serta pengembangan perpustakaan, beasiswa tunas bangsa, dan pendidikan alternatif terpadu, selain itu juga didayagunakan untuk program dakwah anatar lain: bantuan sarana-prasarana dakwah pengembangan kualitas da'i, santunan untuk da'i, imam masjid, beasiswa da'i, pembagian Al-Qur'an gratis, serta pembinaan dakwah di masjid, kampus, dan sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota dapat membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) pada instansi pemerintah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, perusahaan swasta, dan perwakilan Republik Indonesia di luar negeri serta dapat membentuk Unit Pengelolaan Zakat (UPZ) pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya.⁸

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu adalah lembaga pengelolaan zakat resmi yang dibentuk oleh pemerintah Kota Bengkulu berdasarkan UUD Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Bengkulu bertugas mengelola, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengalokasikan dana zakat menjadi dana produktif untuk bantuan modal usaha, pemberdayaan perempuan, latihan kerja dan program-program lain dalam pemberdayaan ekonomi. Dalam perspektif sejarah, berdirinya BAZNAS Kota Bengkulu di latar belakang oleh keperihatinan terhadap fakir miskin yang masih banyak terdapat di wilayah Kota Bengkulu. Dengan adanya potensi zakat yang cukup dan juga melihat keberhasilan pendayagunaan dana zakat untuk mengurangi kemiskinan di

⁸ Yunida Een Friyanti, *Akutansi Lembaga Zakat dan Wakaf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) hlm. 23.

wilayah lain. Topik tentang BAZNAS sudah sangat banyak dikaji. Namun belum menyentuh pada pembahasan peran BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan dalam skala nasional maupun wilayah kedaerahan. Adapun peran yang dipaparkan oleh BAZNAS sendiri di dalam situs resminya hanya bersifat penjelasan secara teoritik dan sebatas pengenalan BAZNAS kepada masyarakat luas bukan sebagai penelitian.

Harapan penulis pada kajian ini adalah mengetahui peran BAZNAS dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Setidaknya, pada hasil akhir kita dapat mengetahui apakah BAZNAS berperan mengentaskan kemiskinan di wilayah Kota Bengkulu, atau justru tidak berperan. Maka penulis akan mengangkat judul yaitu Sejarah Perkembangan dan Peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim di Kota Bengkulu Tahun 2009 - 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diambil bahwa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya dan perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu Tahun 2009 - 2019 ?
2. Bagaimana peran BAZNAS Kota Bengkulu dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak melebar, maka dalam hal ini penulis membatasi pada: pertama, Sejarah Perkembangan Badan Amil

Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu dari periode tahun 2009-2019. Kedua, peran BAZNAS Kota Bengkulu dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu yang dibatasi pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan sejarah berdiri dan perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu.
- b. Untuk mendeskripsikan peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Bengkulu dalam pemberdayaan masyarakat muslim.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis: Memberikan pemahaman dan wawasan tentang Sejarah Perkembangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu dan Memberikan gambaran mengenai Bentuk peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kota Bengkulu dalam pemberdayaan masyarakat muslim pada bidang Pendidikan, Sosial dan Keagamaan.
- b. Secara akademis: sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Prodi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

E. Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terlebih dahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk penelitian sejarah, berarti perlu dikemukakan sejarah penulisan (historiografi) *review*.⁹ Dalam *review* itu dikemukakan apa kekurangan para peneliti terdahulu dan apa yang masih perlu diteliti.

1. Tesis Taherman Mahasiswa Hukum Islam IAIN Bengkulu Tahun 2011, dengan judul “*Kinerja Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bengkulu dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*”. BAZ Kota Bengkulu dalam mengumpulkan zakat masih bersifat pasif belum proaktif, artinya petugas mereka para *muzakki* dan petugas UPZ di Kantor ketimbang mereka turun ke lapangan. Sedangkan sistem pendistribusian zakat oleh BAZ Kota Bengkulu lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar *mustahik* (konsumtif), ketimbang pemberian modal kerja (produktif). Kreteria yang dijadikan dasar untuk penentuan/penetapan *mustahik* yang mendapat prioritas belum ada sama sekali, hal tersebut hanya baru didasarkan kepada kebijakan sesuai dengan hasil analisa kelayakan dan kepatutan belaka.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak subtansi masalah pendekatan dan pendekatan penelitian. Subtansi masalah kajian tulis Taherman adalah Kinerja Badan Amil Zakat

⁹ Dudung Abdurahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2007), hlm.61.

(BAZ) Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu periode 2009-2019, yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan sejarah. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian.

2. Skripsi Romi Saputra Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Bengkulu Tahun 2016, dengan judul "*peran BAZ Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan Zakat Maal.*" Masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Peran BAZ Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat *Maal* adalah melakukan pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan zakat serta pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat, peran BAZ Kota Bengkulu ini belum maksimal karena potensi zakat di masyarakat belum terekplor secara maksimal dan masih sedikit dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan zakat *maal*.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak substansi masalah dan pendekatan penelitian. Substansi masalah kajian penelitian tulis Romi Saputra adalah peran BAZ Kota Bengkulu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat menunaikan Zakat Maal. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim

Kota Bengkulu periode 2009-2019, Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada lokasi penelitian

F. Landasan Teori

1. Lembaga sosial

Istilah lembaga sosial merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *social institution* yang merujuk pada dua pengertian, yakni sistem nilai dan norma-norma sosial serta bentuk atau organ sosial. Kata lembaga dianggap tepat karena menunjukkan pada suatu bentuk dan juga mengandung pengertian yang abstrak tentang adanya kaidah-kaidah.¹⁰

Dengan kata lain lembaga adalah proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan dengan norma tertentu, Serta menekankan pada sistem tata kelakuan atau norma-norma untuk memenuhi kebutuhan.

Sehingga kesimpulannya, lembaga masyarakat adalah lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan visi, misi, profesi, fungsi dan kegiatan untuk berperanserta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, yang terdiri dari organisasi keagamaan, lembaga swadaya

¹⁰ Suryawati juju. Maryati Kun, *Sosiologi*, (Jakarta: Esis, 2006). hlm.59.

masyarakat, organisasi profesi, organisasi swasta, organisasi sosial, organisasi politik, media massa, dan bentuk organisasi lainnya.¹¹

2. Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) berarti badan yang bergerak di bidang keuangan yang dilandaskan pada ajaran Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Praktek ini sudah terdapat pada sejarah awal Islam, dan asas moralitas Islam dikembangkan dalam bentuk LKS. Sehingga, tujuan dari LKS tidak semata *Profit Oriented*, melainkan terdapat unsur-unsur keIslaman dan kemanusiaan didalamnya. Lembaga Keuangan Syariah sebagian besar pembiayaannya diperuntukkan kepada sektor usaha, dan punya kemampuan untuk menjangkau usaha mikro, sesuatu yang jarang dilakukan oleh pihak perbankan konvensional. Pembiayaan kepada UMKM ini tidak lepas juga dari pengaruh Grameen Bank sebelumnya, yang telah berdiri sejak 1970-an. Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah, baik dalam wujud Bank, Koperasi Simpan Pinjam maupun BMT mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Baik itu dari segi omzet LKS maupun tingkat pembiayaannya. Berdasarkan data dari Jasa Otoritas Keuangan sebagian besar dari pembiayaan tersebut disalurkan kepada UMKM. Pembiayaan UMKM sangat penting dalam perekonomian Nasional, karena bergerak di sektor riil. Karakteristik UMKM adalah sebagian usaha menengah kebawah, pada umumnya dikelola dengan etika kejujuran masih dipegang kuat, serta jadi potensi

¹¹Zaka, *Pengertian Lembaga Sosial Menurut Para Ahli*, <http://www.Pengertianahli.com> diakses Rabu, tanggal 29 Januari 2020, pukul 21.35Wib.

UMKM yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan publik, baik itu oleh Pemerintahan maupun Lembaga Keuangan (perbankan).¹²

3. Lembaga Ekonomi

Lembaga ekonomi bertujuan untuk terpenuhinya kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup masyarakat.¹³ Adapun contoh dari lembaga ekonomi: Koperasi, Pasar, Bank, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Yayasan, Badan Amil Zakat (BAZNAS), Perusahaan Perseroan dan sebagainya.

4. Fungsi Lembaga Sosial

- a) Memberikan pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bersikap atau bertingkah laku dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat, termasuk yang menyangkut hubungan pemenuhan kebutuhan.
- b) Menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan.
- c) Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial, yaitu sistem pengawasan masyarakat terhadap anggota-anggotanya.¹⁴

5. Tujuan Lembaga Sosial

¹² Muheramtohadhi Singgih, "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia", *Jurnal Muqtasid*, Vol 8, No 1, 2017. hlm.110.

¹³ Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm.34.

¹⁴ Lawang, Robert M.Z., *Buku Pengantar Sosiologi Modul 4-6*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, 1985), hlm.40.

- a) Menjaga keutuhan dalam masyarakat.
- b) Pedoman dalam bertingkah laku dalam menghadapi masalah dalam masyarakat, terutama menyangkut kebutuhan pokok.
- c) Merupakan pedoman sistem pengendalian sosial di masyarakat.

6. Sejarah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Pada masa Rasulullah zakat dikontrol oleh Rasul dan pengurus lainnya yang dipercayai oleh penguasa, pelaksanaan zakat ditangani sendiri oleh Rasul. Beliau mengirim para petugasnya untuk menarik zakat dari orang yang ditetapkan sebagai pembayar zakat, lalu dicatat, dikumpulkan, dijaga dan akhirnya dibagikan kepada penerima zakat (*Al-Asnaf Al-Samaniyah*). Rasulullah pernah mempekerjakan seorang pemuda dari suku Asat, yang bernama Ibnu Lutaiba, untuk mengurus urusan zakat Bani Sulaim. Rasul pernah pula mengutus Ali Bin Abi Thalib ke Yaman untuk menjadi Amil Zakat. Muaz Bin Jabal pernah diutus Rasulullah SAW pergi ke Yaman, disamping bertugas sebagai da'i, juga mempunyai tugas khusus menjadi Amil Zakat. Demikian pula yang dilakukan oleh para Khulafaurasyidin antara lain: Abu Bakar, Umar Bin Khatab, Usman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, mereka selalu mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat baik pengambilan maupun pendistribusian.¹⁵ Dalam perkembangan selanjutnya lembaga zakat dikenal dengan nama Baitul Maal. Lembaga ini telah ada sejak Khalifah Umar Bin Khatab, sebagai lembaga yang mengawasi dana dan daya dari umat yang

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009) hlm. 429.

digunakan untuk upaya-upaya pembangunan meningkatkan harkat, derajat dan martabat atau perbaikan kualitas hidup kaum Dhu'afa, Fuqara', Masakin dan umat pada umumnya berdasarkan syari'ah.¹⁶ Sejarah peradaban Islam masa klasik mencatat bahwa sejak masa Rasul, Khulafau Rasyidin, dan Dinasti. Zakat menjadi sistem utama disuatu pemerintahan mengentaskan kemiskinan dan Baitul Maal merupakan lembaga resmi yang mengelola keuangan negara.

Sejak Indonesia merdeka di beberapa daerah tanah air, pejabat-pejabat pemerintah yang menjadi penyelenggara negara telah ikut serta membantu pemungutan dan pendayagunaan zakat. Kenyataan ini dapat dihubungkan dengan pelaksanaan pasal 34 UUD 1945. Yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Kata-kata fakir miskin yang digunakan dalam pasal tersebut jelas menunjukan pada para Mustahiq yaitu mereka yang berhak menerima zakat. Pada tahun 1968 pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri Agama nomor 4 dan 5, masing-masing tentang pembentukan Badan Amil Zakat dan pembentukan Baitul Maal (balai harta kekayaan) ditingkat Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/kota. Beberapa hari setelah peraturan Menteri Agama itu keluar, presiden Soeharto. Dari anjuran presiden Soeharto yaitu agar menghimpun zakat tingkat nasional, akhirnya inilah yang menjadi

¹⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2008) hlm. 64.

pendorong terbentuknya Badan Amil Zakat diberbagai Provinsi yang dipelopori oleh pemerintah daerah khususnya Ibu Kota Jakarta.¹⁷

Pada tahun 1968, di Jakarta berdirilah Badan Amil Zakat dan Shadaqoh. Setelah itu juga berdiri pula diberbagai daerah tingkat Provinsi, dan dipelopori oleh para pejabat daerah dan para ulama. Dengan demikian terbentuklah Badan Amil Zakat yang bersifat resmi pemerintah umumnya melalui surat keputusan Gubernur. Dalam perkembangannya dimasa modern zakat juga dikelola oleh pemerintah dan bekerja sama dengan masyarakat. Di Indonesia dana sosial umat Islam yang himpun dari zakat, infaq, shodaqoh, dan lainnya di kelola oleh lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) lembaga ini dikelola masyarakat dan dikukuhkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia. Baznas lahir sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011, BAZNAS diharapkan menjadi model bagi lembaga Amil Zakat yang dapat mengemban amanah bagi *Muzakih* dan terlebih bagi *Mustahiq* yang menggantungkan harapannya pada dana zakat, infaq, shodaqoh (ZIS).¹⁸ Asas BAZNAS dalam mengelola dana ZIS adalah bermoral, amanah, bermanajemen transparan dan profesional, dan bersikap kreatif dan inovatif. BAZNAS mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai ketentuan syariat Islam. Pengurus BAZNAS terdiri

¹⁷ Triyani, “ *Manajemen Risiko Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*”, Jurnal Al-Muzara’ah, Vol. 5 No. 2, (2017), hlm. 108.

¹⁸ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. hlm. 84.

dari unsur pemerintah dan masyarakat. wilayah operasional BAZNAS meliputi instansi dan lembaga pemerintahan tingkat Pusat, dan luar negeri.

7. Sejarah BAZNAS Provinsi Bengkulu

Sebelum lahirnya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, di Provinsi Bengkulu sudah berdiri BAZNAS Tk.I Bengkulu selama 2 periode, yaitu periode 1989-1994 dan 1994-1999. Pada periode pertama yang lalu, BAZNAS Tk. II yang dimulai dengan merintis penghimpunan dana BAZ (khususnya infak). Pendirian BAZNAS Tk.I Bengkulu ini berdsarakan hasil musyawarah besar (Mubes) I pada tahun 1989.¹⁹

Setelah periode berakhir, BAZNAS Tk. I menggelar Mubes II yang menghasilkan kepengurusan baru, yaitu periode II dengan masa bakti 1994-1999 yang dipimpin oleh Drs. H.A. Bacthiar Djamal Alm. Pada periode kedua ini BAZNAS sudah mengalami peningkatan, karena sudah beroperasi lebih luas (sebelumnya hanya infak) dalam penghimpunan dana BAZNAS dari dinas/instansi Tk. I Provinsi Bengkulu. Kepengurusan BAZNAS pada periode ini terdiri dari seluruh Ka. Kanwil/Dinas/Instansi Tk.I Bengkulu yang beroperasi sebagai pengurus pleno.

Lahirnya Undang-Undang nomor 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, mendorong BAZNAS Tk.I Bengkulu membentuk panitia untuk menggelar Mubes III (Musyawarah Besar). Kepanitiaan Mubes ini terbentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi

¹⁹ Brosur Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu, *Sejarah BAZNAS Provinsi Bengkulu*.

Bengkulu masa bakti 2000-2003 yang dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah. Dengan terbentuknya BAZNAS maka secara otomatis BAZNAS Tk.I Provinsi Bengkulu tidak beroperasi lagi.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 373 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 38 tahun 1999, pembentukan pengurus BAZNAS tidak lagi melalui tahap-tahapan tertentu, atas usulan ka.Kanwil Depag Provinsi Bengkulu yang baru, dengan masa bakti 2003-2006. Kali ini, BAZNAS kembali dipimpin oleh Drs. H. Alwi Hasbullah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitian lapangan merupakan penelitian *kualitatif*. Dalam penelitian lapangan peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Jenis penelitian yang digunakan ialah *deskriptif kualitatif*, yang merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian *kualitatif*.²⁰ Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan.

Penelitian ini secara deskriptif kualitatif berupaya mendiskripsikan dan memberikan penjelasan tentang Sejarah Perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu. Alasan yang

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm.73.

mendasari digunakan pendekatan *kualitatif* karena kajian penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan aspek historis, sosiologis dan studi kawasan secara deskriptif-analitik untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang sejarah perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu, pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian itu adalah pendekatan historis. Sedangkan pendekatan sosiologis dan studi kawasan digunakan sebagai pendekatan pendukung. Pendekatan Historis digunakan dalam penelitian untuk mengkaji dan memahami bagaimana sejarah BAZNAS di Kota Bengkulu. Pendekatan Sosiologis digunakan untuk mengkaji dan memahami aspek sosial dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan BAZNAS terkait pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu. Sedangkan pendekatan studi kawasan digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji wilayah atau daerah kegiatan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu.

Dalam hal ini paradigma deskriptif-analitik ditujukan untuk menelisiki perkembangan Sejarah Perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu periode 2009-2019. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah maka peneliti menggunakan paradigma dan langkah-langkah penelitian historis, yakni: *heuristik, kritik, interpretasi* dan *historiografi*.

a. Heuristik (Teknik pengumpulan sumber/data)

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani *Heurischein* artinya memperoleh.²¹ Heuristik merupakan tahapan mengumpulkan data sejarah atau informasi baik lisan atau tulisan yang bersangkutan dengan topik penelitian. dalam hal ini tentang Sejarah Perkembangan BAZNAS dalam Pemberdayaan Masyarakat Muslim Kota Bengkulu. Dalam hal ini terdapat sumber primer dan sekunder yang bersangkutan dengan topik yang akan dibahas, sebagai berikut:

Sumber primer dalam penelitian ini dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, terutama arsip dari BAZNAS Kota Bengkulu, berupa arsip struktur kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2009-2019. subjek-subjek yang dipandang layak dijadikan informan penelitian, dalam penelitian ini sumber primernya adalah Ketua BAZNAS Kota Bengkulu sekarang H.Abdurahman Alkaf , Wakil Ketua I Drs. Saidina Aksar, Wakil II Safrizal, SE, Drs. Salim Bella Pil M.Ag i , Ketua BAZNAS Kota Bengkulu lama H.Agus Aswadi, Tokoh Agama Prof. Dr. Rohimin M.Ag, Yogi Gumelar, Hemratus Haini, S.pd, dan Ujang. Pemilihan informan ini karena informan layak untuk memberikan informasi atau penjelasan yang relevan atau berkaitan dengan sejarah perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu.

²¹ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm.55.

Sedangkan sumber sekunder adalah istilah yang digunakan dalam penelitian sejarah untuk merujuk pada karya sejarah yang tertulis berdasarkan pada sumber-sumber sekunder lainnya. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah tesis, skripsi, buku-buku artikel/internet, jurnal ilmiah dan lainnya yang membahas tentang BAZNAS Kota Bengkulu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode, yakni;

1. *Observasi* adalah metode observasi yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.²² Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan terhadap kegiatan, penyaluran, perkembangan dan peran BAZNAS Kota Bengkulu.
2. *Wawancara*, wawancara yaitu sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan.²³ Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk dapat memperoleh informasi dan mengkonfirmasikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada sumber yang dipandang

²² Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi" Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8 No. 1, (2016), hlm. 35.

²³ Hariss Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015) hlm 29-31.

mengetahui sejarah perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu periode di tahun 2009-2019.

Data informan penelitian yang diwawancarai dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1.
Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	H. Agus Aswadi	55 tahun	Ketua BAZNAS Kota Bengkulu (2016-2017)
2.	H. Abdurahman Alkaf	61 tahun	Ketua BAZNAS Kota Bengkulu (2017-2021)
3.	Drs. Saidina Aksar	63 tahun	Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu (2016-2021)
4.	Safrizal, SE	47 Tahun	Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu (2016-2021)
5.	Drs. Salim Bella Pilli, M. Ag	60 Tahun	Dosen IAIN Bengkulu
6.	Yogi Gumelar	27 Tahun	Karyawan BAZNAS
7.	Ujang	48 Tahun	Pedagang (Mustahik)
8.	Hemratus Haini, S. Pd	42 tahun	Guru SD (Muzakki)
9.	Prof. Dr. Rohimin M.Ag	60 Tahun	Dosen IAIN Bengkulu sekaligus Tokoh Agama

Sumber: Wawancara Informan Penelitian.

3. *Dokumentasi*, Dalam metode ini digunakan untuk mengumpulkan data secara tertulis, berupa catatan, arsip, dokumen, struktur anggota, buku tentang pendapat, teori atau hukum dan lainnya yang

berhubungan dengan masalah penelitian. Yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan sejarah perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu dan peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan rentang waktu tahun 2009-2019.

b. Kritik Sumber (Teknik Validasi/Verifikasi Sumber/Data)

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya ini terkumpul lalu di lanjutkan dengan mengkritik terhadap sumber yang didapat, dengan tujuan memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini, yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik-kritik ekstren dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap ini dilakukan untuk menguji keabsahan sumber tentang keabsahan sumber (autensitas).²⁴ Dalam penelitian ditemukan sumber primer berbentuk arsip BAZNAS Kota Bengkulu, arsip struktur kepengurusan organisasi BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2016, dan sumber sekunder berupa Skripsi, Jurnal, buku-buku, dan artikel yang membahas BAZNAS Kota Bengkulu. Maka peneliti melakukan kritik ekstern terhadap sumber yang diperoleh pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang diperoleh pengujian atas asli dan tidaknya sumber yang ditemukan. Untuk membuktikan otensitas sumber tersebut, penulis akan menimbang dari beberapa aspek yaitu kapan

²⁴ Ahmad Abas Musofa, *Perkembangan Bank Muamalat Indonesia*, Adab, Uin Sunan Gunung Jati, 2009, hlm.16.

sumber di buat, dimana dibuat, siapa yang membuat dan lainnya. sumber primer kedua yang diperoleh berbentuk lisan (wawancara) adalah Ketua BAZNAS sekarang H.Abdurahman Alkaf, Wakil I Drs. Saidina Aksar, Wakil II Safrizal SE, Drs. Salim Bella Pilli, M.Ag, Ketua BAZNAS lama H. Agus Aswadi, Yogi Gumelar , Prof. Dr. Rohimin, Hemratus Haini, S. Pd dan Ujang. pemilihan informan ini karena layak untuk memberikan informasi atau penjelasan yang relevan atau berkaitan dengan sejarah perkembangan BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu, maka peneliti melakukan kritik intern terhadap sumber lisan (wawancara) yang diperoleh, yaitu menimbang sumber dari segi kebenaran sumber yang meliputi kebenaran isinya, keaslian isinya dan menimbang apakah dapat di percaya atau tidak kebenarannya.

c. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah adalah dalam rangka analisi dan sintesis analisa berarti menguraikan karena kadang-kadang sumber mengandung beberapa kemungkinan. Sedangkan sintesis berarti menyatukan. Kemampuan untuk sintesis hanyalah mungkin kalau peneliti mempunyai konsep, yang diperolehnya dari bacaan dan karena itu pula interpretasi atas data yang sama sekalipun memungkinkan hasilnya

beragam.²⁵ Disinilah interpretasi sering di sebut juga sebagai penyebab timbulnya subjektifitas.

d. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan rekontruksi yang imajinatif atau cara penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah di lakukan dan hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak awal sampai akhirnya. Dalam penulisan sejarah ini, perubahan akan diurutkan kronologinya, yang berbeda dengan ilmu sosial, akan di kerjakan dengan sistematika dan biasanya berbicara masalah kontemporer.²⁶ Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri atas tiga bagian: (1) pengantar, (2) hasil penelitian, (3) simpulan. Setiap bagian biasanya di jabarkan dalam bab atau sub bab yang jumlahnya tidak di tentukan secara mengikat, yang penting antara sub bab dengan bab yang lain harus ada pertalian yang jelas. Dalam historiografi penelitian ini digunakan pendekatan Historis yang mana peneliti menulis sejarah BAZNAS Kota Bengkulu dimulai dari latar belakang awal dibentuk sampai perkembangannya, dan juga digunakan pendekatan sosial yang mana peneliti menulis peran dari BAZNAS terhadap masyarakat Kota Bengkulu yang diambil dari masalah-masalah sosial yang ada di Kota Bengkulu, serta pendekatan kawasan yang mana peneliti melakukan

²⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tasiran>, diakses pada tanggal 23 Juli 2020, pukul 15.12 WIB.

²⁶ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), hlm.67.

penelitian di BAZNAS Kota Bengkulu sesuai masalah-masalah sosial yang ada di daerah Kota Bengkulu berdasarkan program BAZNAS Kota Bengkulu.

Bagian pengantar atau biasanya disebut dengan pendahuluan. Dalam pengantar harus di kemukakan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang di pakai, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Sedangkan bagian hasil penelitian, di tunjukan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Pola berfikir dalam pemaparan fakta-fakta, baik secara deduktif maupun induktif, sangat berperan dalam membahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian.

Setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung. Adapun bagian kesimpulan, mengemukakan generalisasi dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya. Simpulan merupakan hasil analisi terhadap data fakta yang dihimpun, atau merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang di rumuskan dibagian pengantar.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sesuatu susunan atau urutan dari pembahasan agar memudahkan persoalan-persoalan yang akan di bahas, dalam penulisan skripsi ini, berikut sistematika penulisan yang akan penulis bahas dalam lima bab secara sistematis yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran umum wilayah penelitian: meliputi letak geografis dan demografi, kondisi keagamaan, kondisi sosial dan budaya di Kota Bengkulu.

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu: Sejarah berdiri dan perkembangan Badan Amil Zakat (BAZNAS) kota Bengkulu, meliputi: Fase awal perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2009 – 2016), Fase perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2016 – 2019), Struktur Kepengurusan Organisasi BAZNAS Kota Bengkulu. Dan pembahasan yaitu: peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu, meliputi: pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Bab IV Penutup meliputi: Kesimpulan dan Saran.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografis

Kota Bengkulu merupakan Ibu Kota Provinsi Bengkulu, Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 146.8 Km² menurut hasil survei terakhir Bakosurtanal. Ditinjau dari keadaan geografisnya. Kota Bengkulu terletak di Pesisir Barat pulau Sumatera dan berada di antara 3⁰ 45 menit – 3⁰ 59 menit Lintang Selatan serta 102⁰ 14 menit – 102⁰ 22 menit Bujur Timur.²⁷ Batas-batas Kota Bengkulu yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut;

Tabel 2.1. Batas-batas Kota Bengkulu

No	Batas	Wilayah
1.	Utara	Kabupaten Bengkulu Tengah
2.	Barat	Samudera Indonesia
3.	Timur	Kabupaten Bengkulu Tengah
4.	Selatan	Kabupaten Seluma

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu 2018.²⁸

Kota Bengkulu terdiri dari 9 kecamatan yaitu Kecamatan Gading Cempaka, Kecamatan Kampung Melayu, Kecamatan Muara Bangkahulu,

²⁷ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

²⁸ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

Kecamatan Ratu Agung, Kecamatan Ratu Samban, Kecamatan Selebar, Kecamatan Sungai Serut, Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Singgaran Pati²⁹ dan 67 kelurahan dengan jumlah Rukun Warga (RW) sebanyak 294 RW/RK dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 1.258 RT.

B. Demografi

Penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2018 mencapai 377 ribu jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Kota Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 100,75. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Dari 9 kecamatan di Kota Bengkulu, rasio jenis kelamin tertinggi adalah di Muara Bangkahulu yaitu 105,19 sedangkan rasio jenis kelamin dibawah 100 ada di Kecamatan Gading Cempaka sebesar 98,28, Kecamatan Ratu Agung sebesar 94,02 persen, Kecamatan Teluk Segara dan Kecamatan Sungai Serut sebesar 94,02 dan 99,22.

Sebaran penduduk tertinggi di Kecamatan Selebar yakni 74 ribu jiwa (19,66 persen) kemudian Kecamatan Ratu Agung sebesar yakni 51 ribu jiwa (13,47 persen). Hal ini disebabkan daerah Kecamatan Selebar memiliki luas wilayah paling besar yakni 46,36 Km² sehingga persebaran penduduk pun juga lebih besar.³⁰ Data jumlah penduduk Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut;

²⁹ <https://Profil.BengkuluKota.go.id/Kecamatan-dan-kelurahan/> diakses tanggal 03 Juli 2020 pukul 11.55 WIB.

³⁰ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kota Bengkulu, 2018

No	Kecamatan	Jumlah (Ribuan Jiwa)
1	Selebar	74,1
2	Kampung melayu	43,5
3	Gading Cempaka	46
4	Ratu Agung	51,8
5	Ratu Samban	23
6	Singaran Pati	42,8
7	Teluk Segara	22,7
8	Sungai Serut	25,7
9	Muara Bangkahulu	47,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu 2018.

Data jumlah penduduk miskin kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut;

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota (2019)

No	Wilayah	Jumlah (Persen)
1	Kota Bengkulu	15,23 %
2	Bengkulu Selatan	18,54 %
3	Rejang Lebong	15,95 %
4	Bengkulu Utara	11,65 %
5	Kaur	18,89 %
6	Seluma	19,10 %
7	Muko-Muko	11,70 %
8	Lebong	11,77 %
9	Kepahiang	14,74 %

10	Bengkulu Tengah	8,80 %
----	-----------------	--------

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu 2019.

C. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Kota Bengkulu mayoritas beragama Islam, dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik hal itu didukung dengan beberapa fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan masyarakat Kota Bengkulu. Adapun Fasilitas yang tersedia seperti masjid, musholah, pondok pesantren, Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan lainnya. Kegiatan mengaji di TPQ diikuti oleh anak-anak dan remaja, tujuannya untuk memberikan pengajian membaca Al-Quran dan belajar agama Islam sejak dini. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Kota Bengkulu diantaranya adalah pengajian akbar dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Sya'ban, dan bulan Ramadhan yang dilaksanakan di masjid- masjid besar di sekitar lingkungan masyarakat. jumlah penduduk berdasarkan Agama dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut;

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama (2018)

No	Agama	Jumlah (Ribuan)
1	Islam	349.375
2	Kristen	11.933
3	Katolik	5.513
4	Hindu	1.073
5	Budha	1.375

6	Konghucu	0
---	----------	---

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu.³¹

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kota Bengkulu beragama Islam, sedangkan masyarakat non-Islam kebanyakan merupakan warga pendatang dari berbagai daerah lain. Data jumlah tempat ibadah di Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut;

Tabel 2.5
Jumlah Tempat Ibadah di Kota Bengkulu (2018)

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	310
2	Musholah	84
3	Gereja (Kristen)	13
4	Gereja (Katolik)	2
5	Pura	1
6	Wihara	1

Sumber : Subbag Hukum dan KUB Kanwil Kemenag Bengkulu.

D. Kondisi Sosial

1) Peternakan

Meskipun lahan di Kota Bengkulu semakin terbatas seiring meningkatnya kebutuhan akan perumahan dan bangunan lainnya, namun kegiatan peternakan masih cukup berkembang di kota ini. Selain peternakan

³¹ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

besar dan sedang seperti sapi dan kambing juga diusahakan oleh sebagian masyarakat Kota Bengkulu.³²

Tahun 2018, populasi sapi potong di Kota Bengkulu mencapai 7.962 ekor. Populasi ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 6.081 ekor. Pada peternakan sedang, jumlah kambing mengalami penurunan, dari 6.197 ekor di tahun 2017 menjadi 3.192 ekor di tahun 2018. Pada peternakan unggas, jumlah ayam kampung di tahun 2017 adalah 169.133 ekor dan menjadi 129.747 ekor di tahun 2018. Sementara itu, jumlah ayam petelur meningkat dari 11.719 ekor menjadi 18.806 ekor. Jumlah ayam pedagang juga turun dari 2.149.551 ekor menjadi 1.191.220 ekor. Begitu juga itik manila, meningkat dari 4.375 ekor menjadi 7.027 ekor.

2) Pertanian

Dari 994 ha lahan sawah di Kota Bengkulu, sebagian besar berupa sawah non irigasi seluas 518 ha, sedangkan luas lahan sawah irigasi seluas 476 ha. 355 ha sawah merupakan tadah hujan, 180 ha berupa sawah rawa pasang surut dan 3 ha sisanya merupakan sawah rawah lebak.³³ Meskipun termasuk wilayah perkotaan, namun Kota Bengkulu masih memiliki potensi tanaman buah-buahan dan sayuran. Di tahun 2018, tanaman manggis merupakan buah yang paling banyak produksinya, yaitu mencapai 6.081 ton. Sementara sayuran yang terbanyak produksinya adalah melinjo, yaitu 1.126 ton.

³² Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

³³ Statistik Daerah Kota Bengkulu 2019, hlm.10.

3) Pemerintahan

Pembiayaan pembangunan berasal dari dua sumber yakni Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran pendapatan pemerintah daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan dan pendapatan lain-lain yang sah. Realisasi total pendapatan pemerintahan daerah Kota Bengkulu tahun 2018 (1,21 triliun rupiah) bersumber dari Dana Perimbangan sebesar 78,01 80,07% (946,98 miliar rupiah), Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 16,63 15,15% (201,96 miliar rupiah) sedangkan sisanya sebesar 5,34 4,78% (64,86 miliar rupiah) diperoleh dari pendapat lain-lain yang sah. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, Pemerintah Kota Bengkulu telah berhasil mengurangi ketergantungan pada anggaran pusat. Di tahun 2017, dana perimbangan yang diperoleh sebesar 80,07% dari total anggaran pendapatan di tahun tersebut.³⁴

E. Kondisi Pendidikan

Di tahun 2018, jumlah sekolah TK di Kota Bengkulu ada 245 buah, dengan jumlah murid mencapai 8.293 orang dan guru sebanyak 1.028 orang. Selain TK, juga terdapat RA yang dikelola oleh yayasan keagamaan sejumlah 41 sekolah dengan 1.205 murid dan 161 guru. Pada jenjang Sekolah Dasar, di Kota Bengkulu terdapat 103 sekolah dengan 36.819 murid dan 1.870 guru, artinya 1 orang bertanggung jawab atas 20 siswa. Selain Sekolah Dasar terdapat juga Madrasah Ibtidayah yang dikelola oleh Kementerian Agama

³⁴ Statistik Daerah Kota Bengkulu 2019, hlm.3.

sebanyak 17 buah dengan murid sebanyak 4.668 orang dan guru sebanyak 378 orang. Pada tingkat SMP, terdapat 42 sekolah, 17.177 murid dan 1.127 guru. Terdapat juga 9 MTS dengan 2.291 murid dan 204 guru. Pada jenjang selanjutnya, Kota Bengkulu memiliki 25 SMA dengan 10.913 murid dan 782 guru. Juga terdapat 22 SMK dengan 7.855 murid dan 652 guru. Selain itu terdapat juga 9 sekolah Madrasah Aliya dengan 2.242 murid dan 203 guru.³⁵

F. Kondisi Budaya

1) Tak Benda

Penduduk Kota Bengkulu bersifat heterogen terdiri berbagai suku, dan beragam pekerjaan maupun profesi. Di Kota Bengkulu terdapat dua suku yang dapat diasumsikan sebagai penduduk asli Kota Bengkulu, yakni suku Lembak Bulang yang mendiami daerah Pagar Dewa, Daerah Panorama, Tanjung Jaya dan daerah Tanjung Agung, serta suku orang Er(R) Bekarek yang mendiami daerah Pesisir Kota Bengkulu, antara lain daerah Malabero, Tapak Padri, Pasar Bengkulu, Nala, Kampung Kepiri, Pondok Besi dan Lain sebagainya. Meskipun demikian sebagian besar suku dari masyarakat yang ada di Kota Bengkulu adalah suku pendatang dari berbagai daerah di luar Provinsi Bengkulu, seperti suku Minang dari Sumatera Barat, Suku Pasemah, Suku Jawa dan lainnya. Sedangkan suku lainnya adalah suku pendatang yang berasal dalam Provinsi sendiri, seperti Suku Rejang, Suku Serawai, dan Suku Kaur. Sarafal Anam adalah kesenian tradisional yang dimiliki Suku Lembak

³⁵ Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu (Kota Bengkulu: BPS, 2019), Observasi pada tanggal 25 Mei 2020.

secara turun temurun. Suku Yait, Yuntanium, Tanjung Gelam, Berang dan Suku Pinang beralik.³⁶

2) Benda

Rumah adat suku bangsa di Bengkulu ini berbentuk rumah panggung berupa segi empat memanjang. Pada masyarakat suku Rejang menyebut rumah adatnya dengan sebutan *uneak potong jong*. Struktur rumah panggung terdiri atas beberapa bagian, yaitu penigo, pendhuhuak, andie-andie, dapur dan gang. Selain itu masih ada beberapa bagian rumah lainnya, seperti hal, dihal, bilik dan garang. Kulit lantung khas Bengkulu, merupakan cenderamata Khas masyarakat Bengkulu dalam membuat kain lantung menggunakan jenis pohon bergetah. Semakin tua usia pohon kayu yang diambil lantungnya maka akan semakin bagus kualitas lantung. Kain Batik Basurek yang merupakan kain khas dari Bengkulu, asal usul dinamakan batik Besurek dikarenakan batik ini menggunakan motif-motif bertuliskan kaligrafi Arab. Besurek merupakan bahasa melayu dialek Bengkulu yang artinya besurat atau tulisan.³⁷

³⁶Salim Bella Fili, *Syarafal Anam , dan Perspektif Budaya dan Agama*, LPPM, 2012. hlm.55.

³⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bengkulu>.diakses tanggal 14 juli 2020 pukul 21.58 Wib

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdiri dan Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu

1. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Bengkulu

Sebelum BAZNAS berdiri sesuai dengan regulasi Undang-Undang tentang zakat, dahulu bernama BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Sadaqoh) Kota Bengkulu, Sebelum menjadi BAZNAS Kota Bengkulu, dahulu ada inisiatif dari wakil Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, S. H, M. H, untuk membentuk Badan Amil Zakat Pemerintahan Kota Bengkulu yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan masuk dalam struktur birokrasi Pemerintahan. Dan untuk inisiatornya waktu itu bapak Prof. Dr. Rohimin, M.Ag dan bapak Wakil Walikota H. Ahmad Kanedi, S. H, M. H, dan rencana ini terus bergulir,³⁸ kemudian pada tanggal 25 April 2009 berdirilah Badan Amil Zakat yang disingkat BAZ Kota Bengkulu yang dilatarbelakangi oleh keperihatinan masih banyaknya kemiskinan yang terdapat di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kota Bengkulu, yang hampir berjumlah 82.540 jiwa dari jumlah penduduk 303.480 jiwa 14 Mei tahun 2008.³⁹ Adanya potensi zakat warga muslim Kota Bengkulu yang cukup besar membuat bapak Ahmad Kanedi, menaruh perhatian yang amat besar untuk membentuk suatu Badan Amil Zakat yang resmi di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. Kehendak atau hasrat (niat)

³⁸Wawancara dengan Bapak Prof.Dr. Rohimin, M.Ag Tokoh Agama di Kota Bengkulu, tanggal 29 Juli 2020 pukul 07.40 WIB, di Kampus IAIN Bengkulu.

³⁹ Website Resmi Badan Pusat Statistik Bengkulu “ Bengkulu.Bps.go.id “, diakses pada 15 Mei 2020 pukul 11:21 WIB.

itu sudah direncanakan lebih kurang 4 (empat) tahun yang lalu dan baru terwujud ketika beliau telah menjadi Walikota.⁴⁰

Dalam memperjuangkan berdirinya Badan Amil Zakat ini, sudah barang tentu mengalami tarik ulur yang cukup alot dan memakan waktu yang lumayan panjang, karena adanya perbedaan pendapat, baik yang pro maupun yang kontra di kalangan elit politik (DPRD dan Pemerintah) dan masyarakat daerah ini, mengingat adanya perbedaan pendapat dan kepentingan masing-masing, mereka apakah perlu badan ini didirikan atau tidak. Namun, pada akhirnya berkat rahmat Allah Swt, Badan Amil Zakat ini dapat juga berdiri. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Pengelolaan zakat. Dalam hal ini, pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada Muzakki, Mustahiq dan Pengelola Zakat. Hak kepentingan tersebut, perlu adanya undang-undang tentang pengelolaan zakat yang berasas iman dan takwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial serta meningkatkan hasil guna dan daya zakat.

Guna mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan berbagai upaya antara lain dengan menggali dan memanfaatkan dana melalui zakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999,⁴¹ tentang

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Prof.Dr. Rohimin, M.Ag Tokoh Agama di Kota Bengkulu, tanggal 29 Juli 2020 pukul 07.40 WIB, di Kampus IAIN Bengkulu.

⁴¹ Berbunyi "Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, Menimbang: a) Bahwa negara Republik Indonesia menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk beribadat menurut agama masing-masing; b) Bahwa penunaian zakat merupakan kewajiban setiap umat Islam Indonesia yang mampu dan hasil pengumpulan zakat merupakan sumber dana yang potensial bagi upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat; c) Bahwa zakat merupakan pranata keagamaan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dengan memperhatikan masyarakat yang kurang mampu; d) Bahwa upaya penyempurnaan sistem

Pengelolaan Zakat dilakukan secara profesional dan harus ada pertanggung jawaban kepada masyarakat, dan dilakukan oleh suatu wadah atau lembaga tertentu, BAZ yang dibentuk oleh Pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah, dan Lembaga Amil Zakat yang sepenuhnya dibentuk masyarakat. Pengelolaan Zakat dilakukan oleh suatu wadah atau lembaga tertentu yaitu BAZ. Badan Amil Zakat adalah lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah Daerah (PEMDA) Ketua BAZ dahulu setara dengan kepala dinas dan pegawai BAZ pada saat itu terdiri dari unsur pemerintah (PNS) dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.⁴²

Badan Amil Zakat mempunyai beberapa Visi dan Misi tertentu. Setelah disepakati bersama barulah badan ini secara resmi diberi nama Badan Amil Zakat (yang selanjutnya disingkat BAZ) Kota Bengkulu. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga resmi sebagai unsur pendukung tugas Walikota di bidang amil zakat. Hal ini ditegaskan oleh Ketua BAZNAS Kota Bengkulu; “BAZ Kota Bengkulu adalah lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bengkulu dengan persetujuan DPRD Kota Bengkulu serta dukungan masyarakat secara luas”.⁴³ Keberadaan BAZ Kota Bengkulu diatur berdasarkan Undang-

pengelolaan zakat perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan zakat lebih berhasil guna dan berdaya guna serta dapat dipertanggung jawabkan; e) Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut pada butir a,b,c, dan d. perlu dibentuk Undang-Undang tentang pengelolaan zakat.”

⁴² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf* (Jakarta: PT Grasindo, 2006) hlm. 2.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003. tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 20 Tahun 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi Badan Amil Zakat Kota Bengkulu, serta Persetujuan DPRD Kota Bengkulu pada tahun 2008. Setelah pembentukan BAZ Kota Bengkulu disetujui oleh DPRD Kota Bengkulu, barulah pada Tahun 2009 oleh Walikota Bengkulu diangkat secara resmi Kepala Badan Amil Zakat Kota Bengkulu, yang dikepalai oleh Sirman Dahwal, S.H, M.H. Dosen pengajar Hukum Islam pada Fakultas Hukum Universitas Bengkulu.⁴⁴

2. Sejarah Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu Tahun 2009 - 2019

a. Fase awal perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2009 – 2016)

Dalam fase awal perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu tahun 2009, pada awal berdirinya BAZNAS mengalami 3 kali pergantian nama yaitu; BAZIS, BAZ, dan BAZNAS. Dahulunya lembaga ini masih bernama BAZIS merupakan lembaga yang dibentuk masyarakat tingkat RT/RW dikukuhkan pemerintah sebagai wadah untuk mengumpulkan dana zakat, infaq dan sadaqoh, dahulunya lembaga BAZIS belum mengikuti peraturan UU No. 23 tahun 2011, sedangkan Berdirinya BAZ Kota Bengkulu dilatarbelakangi keprihatinan masih banyaknya kemiskinan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Kota Bengkulu. Adanya

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

potensi zakat warga muslim Kota Bengkulu yang cukup besar membuat Wakil Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, S. H, M. H, menaruh perhatian yang amat besar untuk membentuk suatu Badan Amil Zakat yang di bawah naungan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Bengkulu, BAZ Kota Bengkulu merupakan lembaga non-struktural dan dibawah naungan Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Bengkulu, sehingga mereka tidak memiliki struktur kepengurusan. Mekanisme BAZ dahulu termasuk ke dalam APBD Kota Bengkulu, dana yang terkumpul dulu sudah cukup banyak.⁴⁵Dahulu ketua BAZ Kota Bengkulu setara Kepala Dinas dan pegawainya merupakan kalangan pemerintahan (PNS). Penyaluran dana BAZ disesuaikan dengan peraturan dan dana yang terkumpul saat itu, setelah setahun berdirinya BAZ Kota Bengkulu melakukan rapat Koordinasi Pengurus BAZ. Dalam upaya menjalankan fungsinya pada tahap awal disusun Profil BAZ Kota Bengkulu yang selanjutnya dijadikan sebagai pedoman dalam melancarkan program dan kegiatan. Penyusunan profil tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Wewenang, Tugas, Fungsi, Visi, dan Misi lembaga

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi yang embannya, maka BAZ Kota Bengkulu memiliki kewenangan:

- a. Menghimpun, Mendistribusikan dan Mendayagunakan Zakat;

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Prof.Dr. Rohimin, M.Ag Tokoh Agama Kota Bengkulu, tanggal 29 Juli 2020 pukul 07.45 WIB, di Kampus IAIN Bengkulu.

- b. Memberikan Rekomendasi dalam Pembentukan UPZ Kota Bengkulu;
- c. Meminta Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Dana Sosial Keagamaan lainnya kepada UPZ Kota Bengkulu.⁴⁶

Visi BAZ Kota Bengkulu;

“Menjadikan BAZ sebagai Lembaga Zakat yang dapat membangkitkan ekonomi umat bersifat Amanah, Transfaran dan Profesional”.

Misi BAZ Kota Bengkulu;

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui Amil Zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan Zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip menejemen modern.
- c. Menumbuh kembangkan pengelola/amil Zakat yang Amanah, Transparan, Profesional dan Terintegrasi.
- d. Mewujudkan pusat data Zakat Nasional.
- e. Memaksimalkan peran zakat dalam menaggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinegri dan koordinasi dengan lembaga terkait.
- f. Merubah Mustahik menjadi Muzakki.⁴⁷

2. Menetapkan Program dan Kegiatan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu juga memiliki program-program yang menunjang kinerja dari BAZNAS Kota Bengkulu Adapun program tersebut ialah:

- a. Kota Bengkulu Makmur
 - 1.) Ekonomi Produktif
 - 2.) Modal Usaha dan Peralatan
- b. Kota Bengkulu Cerdas
 - 1.) Bantuan Pendidikan
 - 2.) Bantuan Beasiswa
- c. Kota Bengkulu Sehat
 - 1.) Santunan Pengobatan
- d. Kota Bengkulu Taqwa
 - 1.) Dai' BAZ/Guru ngaji
- e. Kota Bengkulu Peduli
 - 1.) Bantuan Dhu'ffa
 - 2.) Bedah Rumah Dhu'ffa
 - 3.) Bantuan Bencana Alam/Kemanusiaan

3. Melakukan Promosi dan Sosialisasi

Setelah menetapkan visi, misi, dan program serta kegiatan lembaga, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah promosi dan sosialisasike dinas-dinas atau instansi-instansi terkait di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu. Sebagai langkah awal dalam melakukan

sosialisasi, setelah menyusun profil sederhana tentang BAZ Kota Bengkulu, kemudian disosialisasikan secara langsung ke instansi Dinas, Badan, Kantor, Camat, Puskesmas, Sekolah-sekolah, dan Kelurahan yang ada di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu, PDAM Kota Bengkulu termasuk juga ke instansi Vertikal, seperti Kodim, Kapolres, Danlanal, PN, PTUN, PA, Kejaksaan Negeri, serta Badan Statistik Kota Bengkulu.

Setelah itu, tahap berikutnya berkordinasi dan meminta dukungan sekaligus mengajak tokoh agama bapak Drs. H. Rusli M Daud selaku Imam Masjid Raya Baitul Izzah Provinsi Bengkulu, bapak H. Syukran Zainul, BA. Selaku pemimpin Muhammadiyah Provinsi Bengkulu, bapak Drs. H. M. Jufri, M. Sc Dosen STAIN Bengkulu, ketiga tokoh tersebut adalah Pengurus BAZ daerah Provinsi Bengkulu dan juga sebagai pengurus MUI Provinsi Bengkulu yang tentunya mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam bidang agama, khususnya mengenai pengelolaan zakat yang baik selain ketiga tokoh itu. BAZ juga meminta dukungan kepada Prof. Dr. Rohimin, M. Ag ketua STAIN Bengkulu dan jajarannya untuk mendukung keberadaan BAZ Kota Bengkulu. Tujuannya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman baik kepada pengurus BAZ Kota Bengkulu maupun kepada PNS dilingkungan pemerintah Kota Bengkulu, khususnya pada masyarakat umum Kota Bengkulu.

Tahap selanjutnya, mengadakan komunikasi langsung dengan beberapa pimpinan instansi di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu, yang pada intinya bertujuan meminta jadwal promosi dan sosialisasi BAZ Kota

Bengkulu. Di samping itu, komunikasi juga dilakukan dengan cara menyurati setiap instansi untuk meluangkan waktu promosi dan sosialisasi. Setelah mendapat kepastian jadwal promosi dan sosialisasi, Pihak BAZ Kota turun langsung ke instansi yang sudah memberikan jadwal tersebut. Dalam pelaksanaan penyampaian materi promosi dan sosialisasi BAZ Kota Bengkulu, digunakan media *In-focus* dan Laptop, guna memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami dan sekaligus proses penyadaran tentang zakat yang dikelola oleh BAZ Kota Bengkulu, terutama zakat profesi/penghasilan (gaji) PNS di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan masukan, setelah penyampaian materi, diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan saran, dalam rangka pembenahan dan perbaikan sistem pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ Kota Bengkulu. Saran dan kritikan, baik yang lunak maupun yang pedas, telah menjadi masukan yang konstruktif yang bisa digunakan untuk membangun BAZ Kota Bengkulu ke depan yang lebih baik lagi.

Pengelolaan zakat selama ini yang kurang baik, kurang berkualitas dan profesional yang diemban oleh pengurus BAZ Daerah Kota Bengkulu, sebelumnya dijadikan sebagai pengalaman dan dapat diambil hikmahnya. Namun, ke depan BAZ Kota Bengkulu harus menjadi lebih baik, sebagaimana yang diusung dalam visi dan misinya. Pada tahap awal sosialisasi BAZ Kota Bengkulu tentang zakat disusun sesuai dengan

urutan permintaan dari masing-masing instansi di lingkungan Pemerintah Kota Bengkulu.

4. Gerakan *Launching* BAZ Kota Bengkulu

Setelah melakukan tahapan promosi dan sosialisasi ke berbagai instansi, selanjutnya dilaksanakan Gerakan *Launching* BAZ Kota Bengkulu pada bulan september 2009, yang dihadiri DPRD Kota Bengkulu, Prof. Dr. Rohimin, M.Ag dan *Launching* dilakukan secara simbolis oleh Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, M. H, kemudian dilanjutkan pembubuhan penandatanganan bentuk dukungan terhadap gerakan sadar zakat di lingkungan pemerintah Kota Bengkulu.⁴⁸

b. Fase perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu (2016 – 2019)

Pada fase perkembangan tahun 2016 - 2019, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu adalah salah satu lembaga resmi Pengelolaan Zakat yang keberadaanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 (struktural) dan dikukuhkan dengan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 212 Tahun 2016,⁴⁹ tentang pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bengkulu tahun 2016 - 2021.⁵⁰ Adapun tugas dan fungsi BAZNAS Kota Bengkulu adalah melayani Muzakki, mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh kepada fakir miskin, bantuan

⁴⁸ www.bengkulutoday.com diakses tanggal 24 Mei 2020 pukul 13:45 WIB.

⁴⁹ “Keputusan Walikota Bengkulu Nomor 212 Tahun 2016”, Gambar Terlampir.

⁵⁰ “SK Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016 – 2021”, Gambar Terlampir.

pengobatan, Beasiswa, bantuan pendidikan, bantuan Dhu'a'afa, biaya perjalanan kepada Ibnu Sabil, bantuan kepada Mu'allaf dan lain-lain. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta PP Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai Lembaga yang berwenang melakukan Pengelolaan Zakat secara Nasional. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk Mengawal Pengelolaan Zakat yang berasaskan: Syariat Islam, Amanah, Kemanfaatan, Keadilan, Kepastian Hukum, Terintegrasi dan Akuntabilitas.

Berdasarkan undang-undang No.23 Tahun 2011, BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat;
2. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan;
3. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat;
4. Pelaporan dan Pertanggungjawaban Pelaksanaan Pengelolaan Zakat.

Adapun Ketua BAZNAS Kota Bengkulu yang pernah menjabat yaitu bapak H. Agus Aswadi dalam struktur kepengurusan periode tahun 2016 – 2021. Dimana pada masa kepemimpinan beliau menjabat sebagai ketua, Kinerja BAZNAS berjalan cukup baik dengan sistem Penyaluran

Bagi habis, seperti zakat fitrah dan maal, adapun Sarana dan prasarana dalam mendukung berjalannya program bantuan BAZNAS seperti; kantor yang berada ditengah masyarakat, kendaraan oprasional digunakan untuk sistem menjepit bola (dana BAZNAS) didapatkan dari Pemerintahan Daerah, sedangkan komputer dan peralatan meuble di beli dari himpunan zakat dan pihak ke tiga.

Program yang di jalankan pada saat kepemimpinan bapak H. Agus Aswadi secara struktural atau berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang zakat, namun program tersebut juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang berbeda-beda dan dana yang ada. Dari bulan ke bulan selalu ada peningkatan 10%-100% tergantung dari sisi sosialisasi, kesadaran, pengelolaan, secara benar dan terarah sesuai Al-Quran, pengumpulan dana BAZNAS Kota Bengkulu mengalami peningkatan dari bulan ke bulan setelah melakukan sosialisasi yaitu dari awal terkumpul 20 juta rupiah kemudian terakhir dimasa jabatan beliau terkumpul dana sebesar 236 juta rupiah.⁵¹Adapun program tambahan pada masa jabatan bapak H. Agus Aswadi yaitu triwulan sekali memberikan sembako perkecamatan dan kelurahan (agar semua masyarakat tersentuh) yang disesuaikan dengan dana yang dihimpun. Namun pada tahun 2017 dengan melakukan pertimbangan yang panjang akhirnya bapak H. Agus Aswadi mengundurkan diri dari jabatan sebagai ketua BAZNAS Kota Bengkulu, dan selanjutnya dilanjutkan oleh bapak H. Abdurahman Alkaf

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Agus Aswadi Ketua BAZNAS Kota Bengkulu Periode 2016, tanggal 25 Juli 2020 pukul 11.10 WIB, di kediaman, Sawah Lebar Kota Bengkulu.

sebagai Ketua BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016 – 2019. Setelah masa kepemimpinan Bapak H. Agus Aswadi, di lanjutkan oleh kepemimpinan bapak H. Abdurahman Alkaf sebagai ketua BAZNAS Kota Bengkulu sekarang. Bapak H. Abdurahman Alkaf memulai sebagai orang yang melanjutkan kepemimpinan dari yang sebelumnya pada tahun 2017.

Gambar 3.1
Pelantikan Kepengurusan bapak H. Abdurahman Alkaf sebagai ketua baru
BAZNAS Kota Bengkulu di tahun 2017
Periode (2016 – 2021) oleh Walikota Bengkulu



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu.

Kinerja BAZNAS terus mengalami perkembangan salah satunya di bagian pengumpulan dana zakat yang mengalami peningkatan setiap bulannya. Pada tahun 2019 BAZNAS memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk menunjang kinerja lembaga dengan adanya Qris digital (pembayaran zakat secara online), sehingga masyarakat Kota Bengkulu bisa membayar zakat lewat handphone dengan hanya membuka aplikasi Qris BAZNAS Kota Bengkulu lalu scan kode QR dan lainnya, sehingga tidak harus ke kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Perkembangan BAZNAS Kota Bengkulu yang demikian pesat dari tahun ke tahun dan turut serta melakukan upaya pemberdayaan masyarakat muslim Kota Bengkulu, hal ini berjalan karena adanya kepercayaan masyarakat Kota Bengkulu terhadap BAZNAS dengan bukti kerja nyata dan menyalurkan dana sesuai dengan program yang di jalankan, Semua hal itu dilakukan untuk mengurangi dan mengentaskan angka kemiskinan.

Pernyataan Bapak H. Abdurahman Alkaf selaku Ketua BAZNAS Kota Bengkulu mengatakan bahwa:

“Perkembangan tergantung dari kepercayaan masyarakat kota terhadap BAZNAS dengan bukti kerja nyata dan menyalurkan dana sesuai dengan program yang sudah ada dan yang sudah berlangsung”.⁵² Hal itu terlihat dari meningkatkan drastisnya dana yang terkumpul yaitu dari 1 bulan rata-rata 90 juta-100 juta sekarang bisa mencapai 1,5 Milyar, hal ini juga membuat bantuan setiap tahun meningkat.⁵³

BAZNAS Kota Bengkulu bekerja sama dengan ASN Kota Bengkulu supaya membayar zakat 2,5% dari penghasilannya lalu di serahkan kepada BAZNAS Kota Bengkulu .

Pernyataan Bapak Drs. Saidina Aksar selaku Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu bahwa:

“Untuk mendapatkan dana zakat, bagian pengumpulan (Waka I) mengadakan pendekatan dengan walikota, walikota menyampaikan ke ASN Kota Bengkulu supaya membayar zakat 2,5% dari penghasilannya lalu di serahkan kepada BAZNAS Kota Bengkulu “.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

⁵³ Wawancara bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Wawancara dengan *Muzakki* orang yang membayar zakat ke BAZNAS Kota Bengkulu yaitu ibu Hemratus Haini, S. Pd, mengatakan:

*“Saya membayar zakat ke BAZNAS Kota Bengkulu melalui potongan gaji sebesar 2,5% melalui bendahara sekolah lalu diserahkan ke BAZNAS Kota, diambil setiap awal bulan atau setiap bulan. Dengan program apa yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bengkulu saya sangat mendukung program ini, terkhususnya bagi para ASN, dan memudahkan bagi saya tidak lagi membayar zakat ke masjid ataupun ke para Mustahik.”*⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan Tokoh Agama yaitu bapak Drs. Salim Bella Pilli, M. Ag, mengatakan:

*“Ekonomi zakat setiap tahun berkembang, salah satunya adanya pemotongan gaji ASN/Pegawai negeri lainnya yang disesuaikan dengan penghasilan/golongan ASN/Pegawai Negeri tersebut, dan dilakukan setiap bulan oleh kantor dari pihak kantor menyerahkan/melaporkan sehingga terdata di BAZNAS Kota Bengkulu. Dari hal tersebut muncul lah berbagai kegiatan salah satunya beasiswa yang diberikan untuk siswa/anak kurang mampu sehingga bermanfaat untuknya dan memajukan pendidikan di Kota Bengkulu. Dengan adanya program membayar zakat melalui pemotongan gaji itu memudahkan dalam membayar zakat para ASN/Pegawai Negeri tetapi, saya masih membayar zakat langsung ke para Mustahik karena menurut saya ditakutkan dana pengumpulan dari gaji tersebut tertunda dalam penyalurannya kepada Mustahik.”*⁵⁶

Selain ASN Kota Bengkulu, guru SD sampai SMP di Kota Bengkulu juga membayar zakat di BAZNAS Kota Bengkulu hal ini lah yang membuat kenapa bantuan BAZNAS hanya di berikan kepada murid SD sampai SMP di Kota Bengkulu.

Mekanisme BAZNAS Kota Bengkulu sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentang zakat dan sesuai

⁵⁵ Wawancara ibu Hemratus Aini selaku Muzakki, tanggal 15 Juli 2020 pukul 14:12 WIB di Rumah.

⁵⁶ Wawancara bapak Salim Bela Pili selaku Dosen sekaligus Tokoh Agama, tanggal 29 Juni 2020 di Kampus IAIN Bengkulu.

dengan Asnaf. Setiap ketua dan wakil mempunyai tugas pokok masing-masing antara lain:

- a. Wakil Ketua I : Khusus Penghimpunan atau Pengumpulan Dana dari para Muzakki.
- b. Wakil Ketua II : Pendistribusian atau Pendayagunaan
- c. Wakil Ketua III : Pelaporan Keuangan
- d. Wakil Ketua IV : Administrasi Umum dan SDM

Tugas pokok itu sesuai dengan SK.No.212.2016 dengan memiliki 4 Wakil dan Ketua,⁵⁷ namun dengan berjalannya waktu kemudian ada perubahan SK.No.24.2018. dengan 2 Wakil dan 1 Ketua. Pemanfaatan dana yang sudah dihimpun oleh BAZNAS Kota Bengkulu disesuaikan dengan program RKAT (Rencana Kerja Tahunan) yang di bagi menjadi beberapa dan berpola. BAZNAS Kota Bengkulu membuat laporan kinerja setiap minggu atau perbulan yang akan diserahkan ke BAZNAS Provinsi dan Pusat atau Walikota.

BAZNAS melakukan sosialisasi melalui Camat, Lurah, Rw dan Rt untuk memberikan informasi kepada masyarakat agar mendapat informasi tentang bantuan zakat, pendistribusian zakat pun sudah cukup merata di setiap kecamatan Kota Bengkulu. Adapun kendala yang dihadapi BAZNAS Kota Bengkulu dalam melaksanakan program BAZNAS, yaitu biasanya ketika survei ke lapangan susah mencari alamat (lokasi), nomor susah dihubungi ketika hendak diberi bantuan, orang yang menerima

⁵⁷ SK Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu Sebelum Perubahan, Gambar Terlampir.

bantuan tidak nyambung ketika diajak bicara (catat mental), berbohong (tidak sesuai dengan kejadian yang terjadi), namun hal itu tidak menyurutkan semangat kerja pegawai BAZNAS yang terjun langsung ke lapangan untuk menyalurkan dana zakat tersebut.

Pernyataan Bapak Safrizal, SE selaku Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu bahwa:

*“Kendala yang sering kami hadapi ketika melaksanakan program biasanya ketika kami survei kelapangan untuk mencari alamat (lokasi) penerima bantuan zakat, selain itu juga nomor sering kali susah dihubungi, orang yang menerima bantuan tidak nyambung ketika di ajak berbicara atau catat mental dan juga adanya warga yang berbohong tentang informasi dirinya untuk mendapatkan bantuan dari BAZNAS”.*⁵⁸

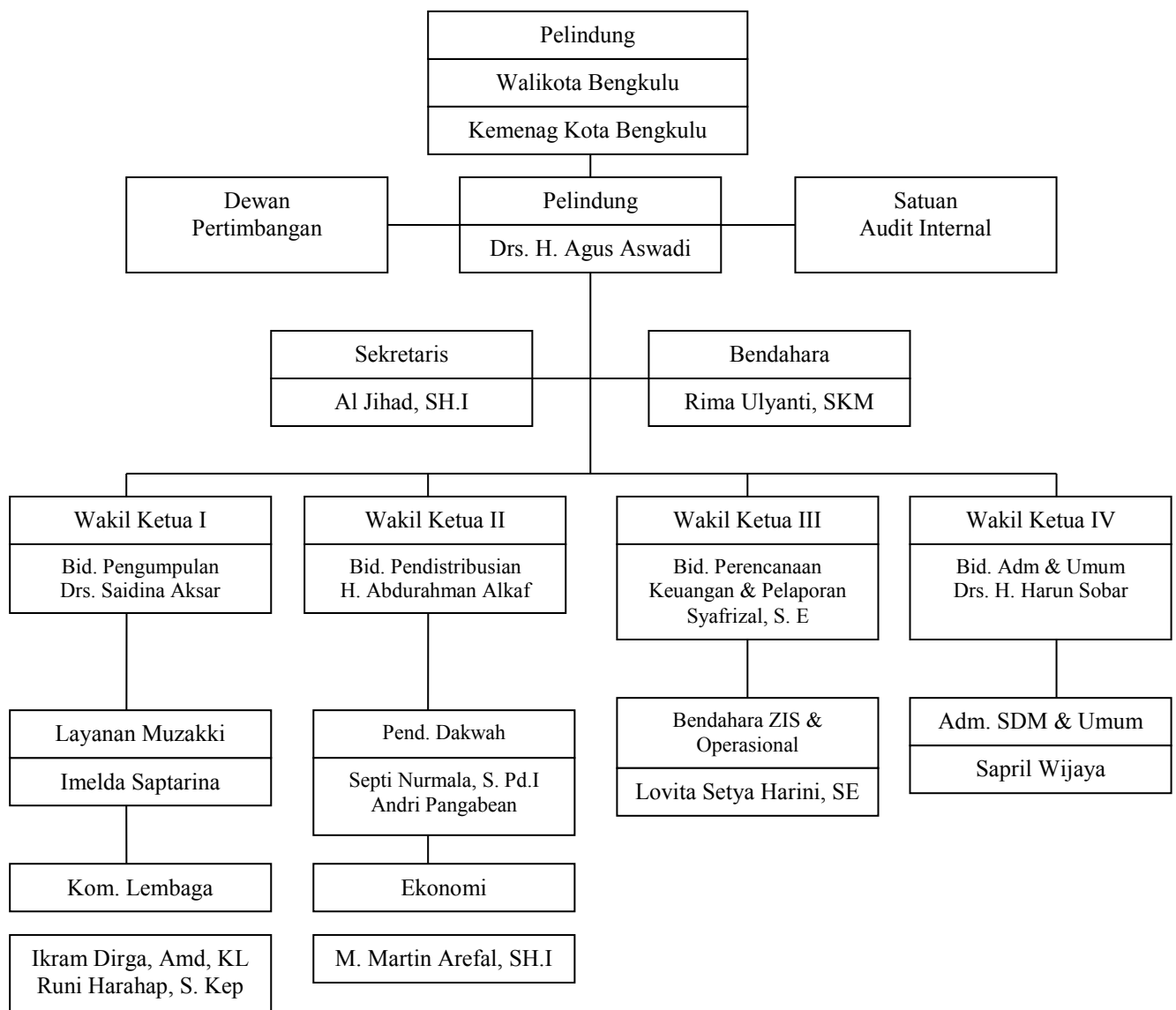
Semua program-program BAZNAS Kota Bengkulu di anggap sama, tidak ada yang lebih di prioritaskan atau tidak, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang terjadi saat ini, seperti bencana alam dan lainnya.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

c. Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu

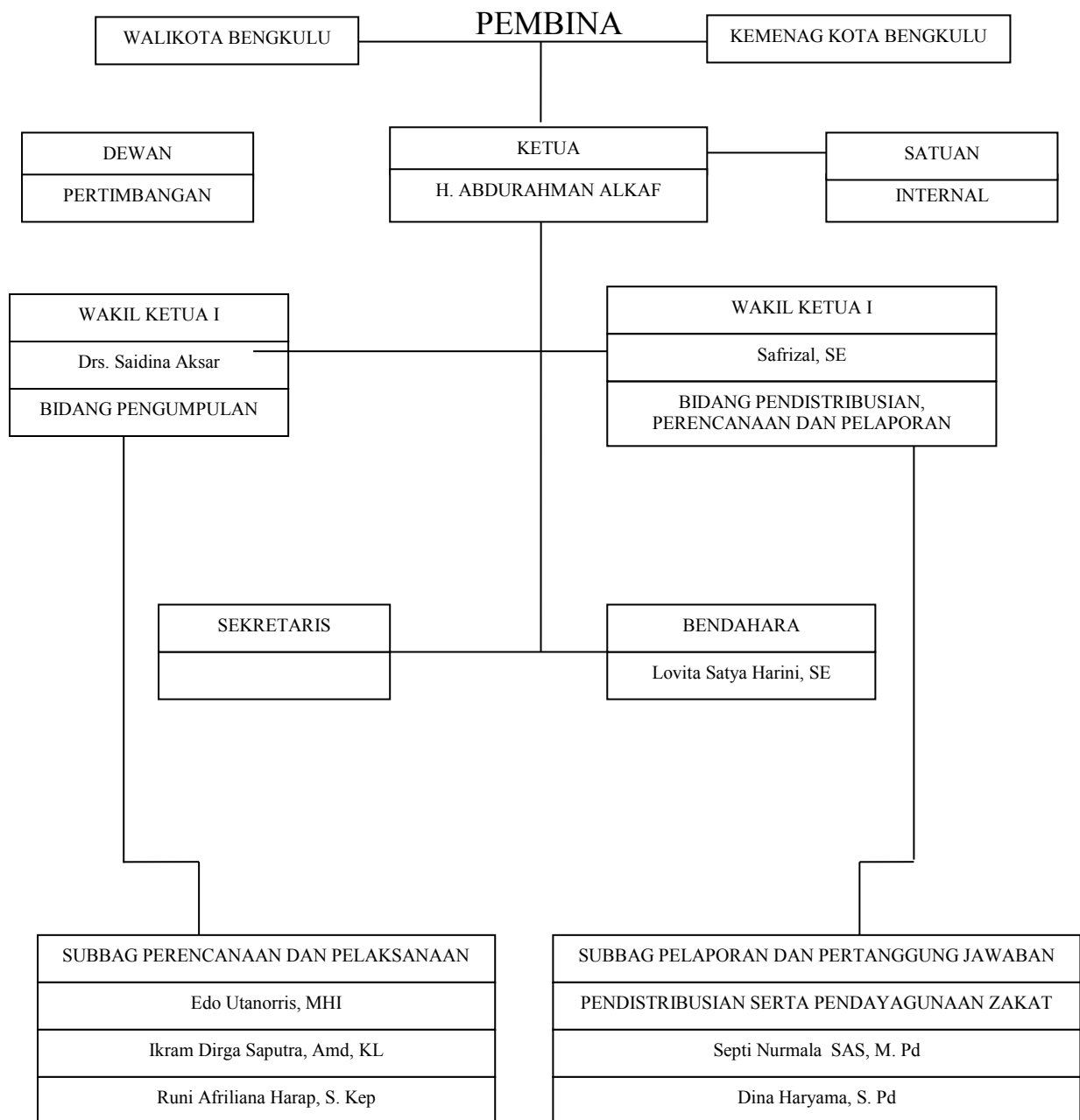
Berdasarkan SK WaliKota Bengkulu.⁵⁹

Gambar 3.2
Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016-2021
(Struktur Kepengurusan Lama)



⁵⁹ Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu berdasarkan SK WaliKota Bengkulu. Gambar Terlampir.

Gambar 3.3
Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016-2019
(Struktur Kepengurusan Baru)



B. Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu

1. Bidang Pendidikan

Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Kota Bengkulu memiliki program yang menunjang dunia pendidikan di Kota Bengkulu. Bantuan pendidikan yang diambilkan dari dana BAZNAS hanya diperuntukkan bagi Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Bengkulu, melalui program Bengkulu Cerdas. Adapun bentuk bantuan yang diserahkan ialah: perlengkapan sekolah dan pelunasan biaya tunggakan sekolah bagi murid yang tidak mampu.

a. Bantuan Perlengkapan sekolah

Bantuan ini diberikan oleh BAZNAS Kota Bengkulu berbentuk Voucher belanja dengan nominal 500 ribu bagi setiap murid. Voucher tersebut ditukarkan di toko perlengkapan sekolah/ATK yang telah ditunjuk atau bekerja sama dengan BAZNAS Kota Bengkulu. Adapun persyaratan mendapatkan bantuan tersebut:

1. Foto kopi Rapot
2. Foto kopi Kartu Keluarga
3. Foto copi KTP orang tua
4. Surat keterangan dari pihak sekolah
5. Warga tidak mampu
6. Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan

7. Surat Keterangan Aktif Jamaah Masjid (bertujuan mendorong masyarakat memakmurkan Masjid)
8. Belum mendapatkan bantuan dari pihak sekolah , Kartu Indonesia Pintar, PKH (Program Keluarga Harapan),
9. Denah lokasi (untuk mempermudah pegawai BAZNAS Kota Bengkulu melakukan survei lokasi rumah untuk melihat layak tidaknya mendapatkan bantuan tersebut).

b. Bantuan tunggakan biaya sekolah

program BAZNAS Kota Bengkulu selanjutnya adalah bantuan tunggakan biaya sekolah. Bantuan ini diberikan kepada murid yang tidak mampu yang memiliki tunggakan di sekolahnya. Persyaratannya pun hampir sama dengan program bantuan perlengkapan sekolah, hanya saja ditambah dengan lampiran surat keterangan tunggakan uang sekolah secara terperinci sebelum mendapat bantuan ini, pegawai BAZNAS juga melakukan survei di 2 tempat yaitu, sekolah (menanyakan kondisi keuangan murid) dan rumah murid tersebut. Bantuan tersebut langsung diberikan ke pihak sekolah dengan disaksikan pihak orang tua murid.⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Gambar 3.3
Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Bidang Pendidikan



Sumber: Dokumentasi 25 November 2019.

2. Pada Bidang Sosial

Pada bidang sosial terdapat 3 program yang di buat oleh BAZNAS Kota Bengkulu yaitu Kota Bengkulu Sehat, Kota Bengkulu Makmur, Kota Bengkulu Peduli. Program-program tersebut dibuat untuk memakmurkan warga Kota Bengkulu dan berjalan sampai sekarang dengan baik. Berikut penjelasan dari ketiga program tersebut, antara lain:

1. Kota Bengkulu Sehat

Kota Bengkulu Sehat berhubungan dengan bidang kesehatan, Program Kota Bengkulu Sehat dibagi menjadi 4 bagian, antara lain:

a. Biaya pengobatan

Bantuan pengobatan berupa biaya pengobatan bagi warga tidak mampu yang ada di Kota Bengkulu. Program ini bekerja sama dengan pihak Rumah Sakit Kota Harapan dan Doa (RSHD). Kerja sama tersebut berupa pembayaran 40% RS. Kota (HD) dan 60% BAZNAS Kota Bengkulu. Hal ini

dikarenakan pihak RS.Kota (HD) membayar zakat di BAZNAS Kota Bengkulu.⁶¹

Adapun persyaratan yang harus di penuhi:

1. Mengisi formulir dari BAZNAS Kota Bengkulu
2. Foto copi KTP dan KK
3. SKPM (Surat Keterangan Tidak Mampu) dari kelurahan
4. Surat keterangan Diagnosa sakit dari pasien
5. Foto pasien ukuran 3R
6. Surat pengantar dari RS. Kota (HD)
7. Denah lokasi
8. Surat Keterangan Aktif Jamaah Masjid (rangkap 2 menggunakan map berwarna kuning).

Gambar 3.4

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Untuk Biaya Pengobatan



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2018.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

b. Peralatan kesehatan

BAZNAS Kota Bengkulu memiliki bagian dari program kesehatan yaitu berbagi peralatan kesehatan, pembagian tersebut berupa: kursi roda, tongkat dan alat pendengar. Bantuan ini disalurkan langsung oleh pihak BAZNAS Kota Bengkulu kerumah warga yang menerima bantuan tersebut.

c. Biaya rujukan pasien

Program ini ditujukan kepada pasien warga Kota Bengkulu yang tidak mampu yang harus dirujuk ke rumah sakit luar daerah Bengkulu, yang mana program ini bekerja sama dengan 3 daerah di luar Bengkulu yaitu Palembang, Jakarta, dan Bandung. Biasanya bentuk bantuan yang diberi dari pihak BAZNAS Kota Bengkulu berupa biaya transportasi bagi pasien tidak mampu tersebut, bantuan ini hanya bersifat 1x saja tidak bisa double.⁶²

Gambar 3.5
Bantuan Biaya Rujukan Pasien

⁶² Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2018.

d. Tim pendamping JSPS (Jemput Sakit Pulang Sehat)

Program ini bekerja sama dengan PEMDA Kota Bengkulu dan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. Tujuan program ini untuk membantu/mendampingi/mempermudah keluarga Pasien yang tidak memiliki keluarga ketika sedang berobat ke luar daerah Kota Bengkulu rentang waktunya selama 1 hari saja.

e. Sunatan massal

Sunatan massal merupakan program yang diadakan oleh BAZNAS Kota Bengkulu yang bekerja sama dengan RS. Kota (HD) untuk anak-anak yang tidak mampu. Program ini diikuti oleh 300 anak pada saat libur sekolah. Selain itu anak-anak juga mendapatkan oleh-oleh atau cindramata dari BAZNAS Kota Bengkulu berupa sarung, peci, kue kotak dan uang.⁶³

f. Operasi katarak dan bibir sumbing

⁶³ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

Program ini rencananya akan bekerja sama dengan RS. Umi namun karena kurangnya pasien maka program ini dibatalkan.

g. Bantuan pengobatan setelah perawatan di rumah sakit

Berupa bantuan bagi pasien yang baru keluar dari rumah sakit untuk membeli obat-obatan namun bantuan ini hanya bersifat satu kali saja. Besaran bantuan pun juga disesuaikan dengan rincian dari resep obat pasien tersebut. Setiap bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bengkulu disaksikan oleh lurah-lurah setempat.

Gambar 3.6
Bantuan Santunan Perbulan BAZNAS Kota Bengkulu



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2018.

2. Kota Bengkulu Peduli

Program ini merupakan salah satu bentuk kepedulian BAZNAS Kota Bengkulu kepada Warga Kota Bengkulu untuk memakmurkan Kota Bengkulu. Bentuk dari bantuannya berupa :

a. Bantuan sembako

Gambar 3.7

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Berupa Bantuan Sembako



Sumber: Arsip dokumentasi Baznas Kota Bengkulu

Bantuan ini diperuntukan bagi warga yang tidak mampu, supir angkot, ojek online dan pedagang kantin SD-SMP.⁶⁴

b. Santunan perbulan (rutin)

Bantuan ini diberikan kepada warga Kota Bengkulu yang tidak mampu, yang mendapatkan bantuan ini adalah orang tua sebatang kara, besaran bantuan ini dibedakan menjadi 2 yaitu sebesar:

1. 300 ribu rupiah, bantuan ini diberikan kepada orang tua yang tidak mampu untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.
2. 500 ribu rupiah, bantuan ini lebih sedikit besar dari bantuan pertama dikarenakan selain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bantuan tersebut juga untuk membeli obat bagi

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

orang tua yang menderita sakit. Bantuan ini akan berakhir jika orang yang menerima bantuan tersebut sudah meninggal dan tidak bisa di wakikan dengan kelurga/ orang lain.⁶⁵

Gambar 3.8

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Berupa Santunan Perbulan



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2017.

- c. Bantuan bencana alam atau BAZNAS Tanggap Bencana (BTB) bantuan ini diberikan ketika dilanda bencana banjir, tanah longsor, kebakaran dan gempa bumi bantuan berbentuk didirikannya dapur umum untuk memenuhi kebutuhan makan para pengungsi bencana, bahan pangan yang tersedia biasanya berupa mie, telur, beras dan lainnya.
- d. Bantuan PDAM, bantuan ini diberikan kepada warga yang tidak mampu atau warga yang tidak memiliki sumber air (sumur) di rumah, dan masih menggunakan sungai sebagai mata air. Selain

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

bantuan tersebut pihak BAZNAS Kota Bengkulu juga memberikan bantuan bulanan kepada warga tersebut dengan tujuan agar mereka dapat membayar uang PDAM setiap bulan sehingga tidak diputus ketika tidak mampu membayarnya. Daerah yang diberikan bantuan ini di daerah Rawa Makmur.⁶⁶

- e. Bantuan Listrik, bantuan ini tidak jauh beda dengan bantuan PDAM hanya saja bantuan ini di berikan kepada warga Kota Bengkulu yang rumahnya tidak memiliki listrik sebagai alat penerangan. Selain bantuan ini BAZNAS Kota Bengkulu juga memberikan santunan bulanan bagi warga tersebut untuk membayar bulanan listrik sehingga tidak diputuskan aliran listriknya. Namun bantuan ini tidak dapat diteruskan atau turun menurun oleh keluarga kerabat ketika yang penerima bantuan sudah meninggal dunia.
- f. Bantuan Bedah Rumah, bantuan ini merupakan kerja sama antara BAZNAS Kota Bengkulu dengan Porlesta Bengkulu, Bank Bengkulu dan BAZNAS Provinsi Bengkulu. Program ini pernah terlaksana di daerah kelurahan Pekan Sabtu.⁶⁷
- g. Bantuan Renovasi Rumah. Bantuan ini tidak jauh beda dengan bantuan Bedah rumah hanya saja bantuan ini hanya untuk memperbaiki bagian-bagian rumah yang sudah rusak parah atau

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

hancur untuk diperbaiki demi kenyamanan bagi penerima bantuan dengan ketentuan rumah sendiri.

- h. Bantuan 1001 Janda, bantuan ini diberikan kepada janda-janda yang tidak mampu di Kota Bengkulu, program ini bekerja sama dengan PEMDA Kota Bengkulu, BETV, Dinas Kominpo, bantuan ini berupa voucer bernilai 500 ribu, yang di serahkan ke BAZNAS Kota Bengkulu dan di belanjakan di Hypermart, BIM Kota Bengkulu.⁶⁸

3. Kota Bengkulu Makmur

Program selanjutnya adalah Kota Bengkulu Makmur, program ini berhubungan dengan modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kota Bengkulu untuk memakmurkan kehidupan warga melalui modal usaha yang di salurkan. Adapun berbagai macam bentuk penyaluran, antara lain:

a. Modal usaha

Gambar 3.9

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Berupa Gerobak Usaha



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2019.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

modal usaha yang disalurkan kepada warga berbentuk uang tunai, untuk menambah modal usaha sehingga warga tersebut mendapatkan penghasilan yang lumayan bagi kehidupan dan memakmurkan hidupnya.

Modal usaha itu diberikan kepada warga yang memiliki usaha seperti yang pernah disalurkan pihak BAZNAS Kota Bengkulu yaitu usaha batik di kelurahan Betungan, usaha stik udang di kelurahan Rawa makmur dan usaha keripik pisang di kelurahan tebeng dekat LDII. Bantuan yang disalurkan oleh pihak BAZNAS Kota Bengkulu melalui usaha perorangan atau kelompok uang yang diberikan senilai 1 juta sampai 1,5 juta bagi usaha mandiri (perorangan) dan 5 juta sampai 10 juta bagi usaha kelompok (mitra usaha). Adapun persyaratan untuk mendapatkan saluran bantuan tersebut: surat keterangan usaha dari kelurahan, surat pernyataan belum dapat bantuan dari PKH dan BAZNAS, mengisi formulir modal usaha, dan membuat proposal usaha yang dimiliki.⁶⁹

Terkait dengan bantuan modal usaha ini, peneliti mewawancarai salah seorang *Mustahik* (orang yang menerima bantuan) dari BAZNAS Kota Bengkulu yaitu bapak Ujang yang memiliki usaha warung manisan, yang mengatakan:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

“Saya sangat terbantu oleh BAZNAS Kota Bengkulu melalui program Kota Bengkulu Makmur karena saya mendapatkan bantuan tambahn modal usaha saya, saya harapkan bantuan tambahan modal usaha ini terus berlanjut dan disalurkan dengan warung usaha lainnya serta tepat sasaran.”⁷⁰

Gambar 3.10

Wawancara dengan mustahik (penjual warung manisan)



Sumber: Dokumentasi 14 Juli 2020.

b. Peralatan usaha sol sepatu

Selain uang tunai bantuan yang disalurkan juga berbentuk benda yaitu berupa gerobak dagang yang di salurkan di kelurahan Rawa makmur dan terminal, selain bantuan gerobak ada juga berupa payung besar untuk para pedagang yang disalurkan di kelurahan simpang kandis, kedua benda tersebut berlabelkan BAZNAS Kota Bengkulu sebagai bukti bahwasanya itu merupakan penyaluran dari BAZNAS Kota Bengkulu.

⁷⁰ Wawancara bapak Ujang selaku Mustahik, tanggal 15 Juli 2020 pukul 15:10 WIB di Rumah.

Gambar 3.11

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu berupa kotak sol sepatu



Sumber: Dokumentasi tanggal 25 Mei 2020

c. Ternak usaha

Program bantuan ini bekerja sama dengan pihak Dinas pangan dan pertanian, bantuan yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kota Bengkulu berupa kambing, ayam dan itik bantuan ini di salurkan di kelurahan Sumber jaya, selain diberi bantuan berupa hewan ternak warga juga di berikan ilmu berupa peyuluhan bagaimana merawat hewan ternak dengan baik dan benar sehingga bisa berkembang biak dengan baik.

d. Warung barokah, program ini dilaksanakan di kantin Masjid At- Taqwa anggut atas, program ini dinaungi oleh BAZNAS Kota Bengkulu sendiri yang mana program ini dilaksanakan pada hari senin sampai kamis, dengan Motto “bayar sepuasnya bayar seikhlasnya”.⁷¹

Selain program-program di atas BAZNAS Kota Bengkulu juga mengadakan pembagian susu kedelai bagi ibu hamil dan anak-

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

anak dalam rangka kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk memberikan bantuan perbaikan gizi yang dilakukan oleh BAZNAS yang dilakukan di setiap kecamatan yang dilaksanakan setiap bulan.⁷²

3. Pada Bidang Keagamaan

BAZNAS Kota Bengkulu memiliki program yang bertujuan untuk memakmurkan kehidupan keagamaan Kota Bengkulu, program tersebut bernama Kota Bengkulu Taqwa adapun bantuan yang diberikan antara lain:

- 1) Bantuan untuk masjid, bantuan yang disalurkan untuk Masjid berupa kulkas, showcase, lemari, pengeras suara dan lainnya. hal ini bertujuan untuk memakmurkan dan memfasilitasi Jamaah sehingga merasa nyaman ketika beribadah di masjid tersebut.
- 2) Insentif untuk pengurus masjid

Bantuan ini di salurkan kepada Khatib, Imam dan Gharim. Dengan ketentuan tidak mampu, bukan PNS, tidak dapat honor, bukan pensiunan PNS dan juga bukan pegawai honorer.⁷³

- 3) Bantuan untuk guru ngaji, bantuan ini diberikan kepada guru ngaji yang mengajar di masjid dengan ketentuan siswa yang di ajar ngaji minimal 15 orang dan memiliki surat keterangan dari masjid sebagai guru ngaji di masjid tersebut.
- 4) Bantuan untuk penceramah atau ustadz

⁷²wawancara dengan Yogi Gumelar pegawai lapangan BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 20 Juli 2020 pukul 13.00, di Sawah Lebar Kota Bengkulu.

⁷³Wawancara dengan Bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

- 5) Bantuan untuk marbot masjid

Gambar 3.12

Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu untuk Pengurus Masjid



Sumber: Arsip dokumentasi BAZNAS Kota Bengkulu, Tahun 2019.

- 6) Pembangunan masjid, pembuatan TPQ dan Mushola dengan ketentuan membuat proposal sebagai syarat untuk diajukan ke BAZNAS Kota Bengkulu.
- 7) Bantuan untuk Raudatul Aksah (taman kanak-kanak)
- 8) Bantuan untuk rumah Tahfizd (Albayan dan Panti asuhan)
- 9) Bantuan untuk yayasan anak yatim piatu
- 10) Bantuan untuk Madrasah Diniyah Alwaliyah
- 11) Ormas-ormas Islam, berupa bantuan untuk kegiatan berupa transport
- 12) Kegiatan masjid, berupa tarling ramadhan, sahur dan buka bersama dengan wakil&walikota dan BAZNAS Kota Bengkulu. Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak BETV
- 13) Alat pengeras suara yang ada di kelurahan

- 14) Dana takziah, dengan golongan 500 ribu untuk warga biasa dan 1 juta untuk ASN, ASN lebih besar karena pihak ASN berzakat di BAZNAS Kota Bengkulu.⁷⁴
- 15) Grebek pasar atau Takjil Ramadhan, yang mana program ini bertujuan membeli/ memborong dagangan dan di bagi-bagikan ke masyarakat sekitar.

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dalam beberapa bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan.

1. BAZNAS Kota Bengkulu berdiri pada tanggal 25 April 2009, yang inisiatornya adalah Wakil Walikota Bengkulu H. Ahmad Kanedi, S.H, M. H, serta bapak Prof. Dr. Rohimin, M. Ag selaku ketua STAIN Bengkulu. Pada fase awal lembaga ini bernama Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (BAZIS) kemudian berganti Badan Amil Zakat (BAZ) dan terakhir sampai sekarang menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Dalam perkembangannya BAZNAS Kota Bengkulu berhasil mengumpulkan dana zakat yang tiap bulannya meningkat yang menandai bahwa berhasilnya BAZNAS Kota Bengkulu dalam meningkatkan sadar zakat terhadap masyarakat.
2. Peran BAZNAS dalam pemberdayaan masyarakat muslim di Kota Bengkulu, dilaksanakan melalui berbagai program-program yang sudah pada bidang pendidikan, sosial dan keagamaan. Program pada bidang pendidikan berupa bantuan perlengkapan sekolah dan bantuan tunggakan biaya sekolah, pada bidang sosial berupa Kota Bengkulu sehat, Kota Bengkulu peduli dan Kota Bengkulu makmur. Pada bidang keagamaan berupa bantuan untuk masjid dan lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan saran terhadap BAZNAS Kota Bengkulu sebagai berikut:

1. Program pariwisata

Sebagaimana bahwasanya Kota Bengkulu memiliki potensi yang cukup menjanjikan dibidang pariwisata.

2. Program pelatihan *Soft Skill*

Berdasarkan apa yang terjadi dilapangan, Kota Bengkulu banyak sekali pengangguran. Yang disebabkan ketatnya persaingan kerja, sehingga bukan hanya pengangguran yang muncul namun tenaga kerja yang tidak kompeten di bidangnya.

3. Lebih tingkatkan lagi sosialisasinya jangan hanya banyak sosialisasi terhadap Muzakki saja, tetapi lebih ditingkatkan lagi sosialisasi program bantuan BAZNAS terhadap Mustahik, agar para penerima zakat bisa mengetahui semua program bantuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media.
- Ankle, Hooguel. 1995. *Sosiologi Sedang Berkembang*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta. Pustaka Peajar.
- Bella Fili, Salim. *Syarafal Anam , Perspektif Budaya dan Agama*. Bengkulu LPPM.
- Bengkulu.bps.go.id “, diakses pada 15 Mei 2020 pukul 11:21 WIB.
- Een Friyanti, Yunida. 2017. *Akutansi Lembaga Zakat dan Wakaf*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bengkulu>.diakses tanggal 14 juli 2020 pukul 21.58 WIB.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lembaga-sosial> diakses pada tanggal Minggu, tanggal 12 juli 2020, pukul 15.10 WIB.
- <https://Profil.BengkuluKota.go.id/Kecamatan-dan-kelurahan/>diakses tanggal 03 Juli 2020 pukul 11.55 WIB.
- <http://www.Pengertianahli.com> diakses Rabu, tanggal 29 Januari 2020, pukul 21.35Wib.
- Juju, Suryawati. 2006. *Sosiolog*. Jakarta. Esis.
- Kartika Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Waqaf*. Jakarta. PT Grasindo.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang. UIN Malliki Press.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang Pustaka.
- Lawang, Robert M.Z. 1985. *Buku Pengantar Sosiologi Modul 4-6*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.

- Munir Hamidy, Badrul. 2004. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, Bengkulu. Panitia Penyelenggaraan STQN XVII.
- Ricklefs. 1991. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Ridwan, Muhammad. 2014. *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*. Yogyakarta. UII Press.
- Sarkawi, Husain. 2017. *Sejarah Masyarakat Islam Indonesia*. Surabaya. Airlangga University Press.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta. Kanisius.
- Suryabrata, Sumardi. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Press.
- Triyani. 2017. " *Manajemen Risiko Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)*", Jurnal Al-Muzara'ah, Vol. 5 No. 2.
- Www.bengkulutoday.com diakses tanggal 24 Mei 2020 pukul 13:45 WIB.
- Wawancara bapak Saidina Aksar Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 9:11 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.
- Wawancara bapak Abdurahman Alkaf Ketua BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 12 Mei 2020 pukul 10:20 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.
- Wawancara bapak Safrizal Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu, tanggal 14 Mei 2020 pukul 10:15 WIB, di Kantor BAZNAS Kota Bengkulu.
- Wawancara ibu Hemratus Aini selaku Muzakki, tanggal 15 Juli 2020 pukul 14:12 WIB di Rumah.
- Wawancara bapak Ujang selaku Mustahik, tanggal 15 Juli 2020 pukul 15:10 WIB di Rumah.
- Wawancara bapak Salim Bela Pili Selaku Dosen sekaligus Tokoh Agama, tanggal 29 Juni 2020 di Kampus IAIN Bengkulu.

Wawancara Bapak Rohimin selaku Tokoh Agama di Kota Bengkulu, tanggal 29 Juli 2020 pukul 07.40 WIB, di Kampus IAIN Bengkulu.

LAMPIRAN

Lampiran 10. Dokumentasi dengan Informan Penelitian



Wawancara dengan Bapak H. Abdurrahman Alkaf, Ketua BAZNAS Kota Bengkulu periode 2018



Wawancara dengan Bapak Safrizal, SE, Wakil II BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016



Wawancara dengan Bapak Drs. Saidina Aksar, Wakil I BAZNAS Kota Bengkulu periode 2016.



Wawancara dengan Bapak Drs. Salim Bella Pili, M.Ag, Dosen IAIN Bengkulu.



Wawancara dengan Ibu Hemratus Haini, S.Pd
Selaku Muzakki



Wawancara dengan Bapak Ujang
Selaku Mustahik (penjual warung manisan)



Wawancara dengan Bapak H. Agus Aswadi Ketua BAZNAS Periode 2016



Wawancara dengan Bapak Prof. Dr. Rohimin M. Ag, selaku Dosen IAIN Bengkulu sekaligus Tokoh Agama Kota Bengkulu.

Lampiran 11. Tampak depan kantor BAZNAS Kota Bengkulu



Tampak Bagian Dalam Kantor BAZNAS Kota Bengkulu



Tampak depan Kantor Ketua BAZNAS Kota Bengkulu



Lampiran 12. Dokumentasi Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu



Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu, Pemberian gerobak/kotak sol



Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Program Bengkulu Taqwa, pemberian bantuan kepada gharim masjid



Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Program Bengkulu Makmur, berupa pemberian gerobak



Bantuan BAZNAS Kota Bengkulu Program Bengkulu Sehat, berupa biaya pengobatan